

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK  
KELAS 1 SD NEGERI 1 TOTOKATON**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**KUNCI RAHAYU**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS 1 SD NEGERI 1 TOTOKATON**

**Oleh**

**Kunci Rahayu**

Permasalahan pada penelitian ini adalah peserta didik yang belum mampu membaca saat pembelajaran di kelas, kesulitan mengidentifikasi huruf dan merangkai susunan huruf, mengeja terbata-bata, mengucapkan kata salah, tidak memahami isi bacaan, dan sulit konsentrasi. Kesulitan tersebut menjadi kendala pendidik saat melaksanakan pembelajaran di dalam kelas maupun kegiatan PTS. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis serta mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan peserta didik, faktor yang melatarbelakangi serta solusi untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan peserta didik kelas I SD Negeri 1 Totokaton. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu peserta didik, pendidik dan orang tua peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 1 SD N 1 Totokaton. Hasil penelitian ini menunjukkan kesulitan membaca permulaan peserta didik kelas I yaitu kesulitan mengingat huruf, kesulitan mengetahui huruf vokal, kesulitan mengetahui huruf konsonan. Kesulitan lainnya seperti peserta didik belum mampu membaca saat pembelajaran di kelas maupun kegiatan PTS, kesulitan merangkai susunan huruf, mengeja terbata-bata, mengucapkan kata salah, tidak memahami isi bacaan, sulit konsentrasi, melakukan membenaran kata sendiri. Tidak hanya itu, ada pula peserta didik yang terkendala pada alat bicara

Kata Kunci : Kemampuan Membaca, Peserta Didik, Kelas Rendah

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF BEGINNING READING ABILITY OF STUDENTS OF CLASS I SD NEGERI 1 TOTOKATON**

by

**Kunci Rahayu**

The problems in this study were students who had not been able to read in class, had difficulty identifying letters and assembling letters, spelled haltingly, thought of the wrong word, did not understand the content of the reading, and had difficulty concentrating. These advantages become obstacles educators when carrying out learning in the classroom and PTS activities. The purpose of this study was to analyze and describe students' initial reading skills, background factors and solutions for overcoming the initial reading difficulties of grade I students at SD Negeri 1 Totokaton. This study used a qualitative method. Sources of data in this study are students, educators and parents of students. Data collection techniques in this study are observation, tests, interviews, and documentation. The subjects of this study were the 1st grade students of SD N 1 Totokaton. The results of this study indicate the initial reading difficulties of class I students, namely difficulty remembering letters, difficulty recognizing vowels, difficulty knowing consonants. other students such as students who have not been able to read during class or PTS activities, have difficulty stringing letters together, spell stutteringly, think of the wrong word, do not understand the content of the reading, have difficulty concentrating, do their own word correction. Not only that, there are also students who are constrained by speech tools

*Keywords: Reading ability, Student, Low class*

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS 1 SD  
NEGERI 1 TOTOKATON**

**Oleh  
KUNCI RAHAYU**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : **ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS 1 SD NEGERI 1 TOTOKATON**

Nama Mahasiswa : **Kunci Rahayu**

No. Pokok Mahasiswa : **1913053043**

Program Studi : **S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Nelly Astuti, M.Pd.**  
NIP 19600311 198803 2 002

**Siska Mega Diana, S.Pd., M.Pd.**  
NIK 231502871224201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si.**  
NIP 19741220200912 1 002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dra. Nelly Astuti, M.Pd.**

*[Handwritten Signature]*  
.....

**Sekretaris : Siska Mega Diana, S.Pd., M.Pd.**

*[Handwritten Signature]*  
.....

**Penguji Utama : Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**

*[Handwritten Signature]*  
.....



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP. 19651230 199111 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 06 April 2023**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kunci Rahayu

NPM : 1913053043

Program Studi : S1 PGSD

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1 SD Negeri 1 Totokaton” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat. Apabila dikemudian hari saya ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, Februari 2023

Membuat Pernyataan



## RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di Punggur 19 Juli 2001, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung, sebagai anak bungsu dari dua bersaudara, pasangan Bapak Purwanto dan Almh. Ibu Kasmiyati. Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. SD Negeri 1 Badransari, diselesaikan pada tahun 2013
2. SMP Negeri 1 Punggur, diselesaikan pada tahun 2016
3. SMA Negeri 1 Punggur, diselesaikan pada tahun 2019

Pada tahun 2019, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Selama menjadi mahasiswa, peneliti aktif di organisasi BEM FKIP pada tahun 2020 sebagai staff anggota dan mengikuti organisasi FORKOM PGSD pada tahun 2020 sebagai sekretaris divisi sosmas.



## **MOTTO**

“Membaca buku-buku yang baik berarti memberi makanan rohani yang baik”

(Buya Hamka)

## **PERSEMBAHAN**

### ***Bismillahirrahmanirrahim***

*Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Alhamdulillahirobbil'alamin, alhamdulillah, sujud syukur kepada sang Maha Kuasa, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:*

### ***Ayahanda Purwanto dan Almh.Ibunda Kasmiyati***

*Terima kasih Ayahku karena telah membesarkanku, mendidik dengan penuh kasih sayang dan ketulusan, bekerja keras demi memenuhi kebutuhan anak-anaknya.*

*Almh. Ibu yang berhasil membuat saya bangkit dikala menyerah.*

*Terima kasih sudah melahirkanku dan membawaku di titik ini, meskipun pada akhirnya perjalanan ini harus di lewati sendiri tanpa kau temani.*

*Almamater tercinta “Universitas Lampung”*

## SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt., yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I SD Negeri 1 Totokaton”, sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., Rektor Universitas Lampung yang telah mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah menyediakan memfasilitasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini
3. Dr. M. Nurwahidin, S.Ag., M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan proses administrasi guna syarat skripsi.
4. Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun kampus B FKIP, sehingga peneliti terfasilitasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dra. Nelly Astuti, M.Pd., pembimbing utama atas kesediannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi, dosen tercinta yang setia memberikan nasehat dan motivasi yang telah diberikan selama ini.
6. Siska Mega Diana, S.Pd., M.Pd., pembimbing kedua atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini,

dosen tercinta, yang memberikan jalan pada pengalaman pengalaman baru selama perkuliahan. Berkat beliau peneliti sampai pada titik ini, dosen yang tidak pernah bosan mengajak, mengajarkan banyak pengalaman selama perkuliahan.

7. Dr. Mulyanto Widodo., M.Pd., penguji utama pada ujian skripsi. Terima kasih untuk masukan dan saran-saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Drs. Muncarno, M.Pd., sebagai pembimbing akademik atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Miseri., S.Pd., Kepala SD Negeri 1 Totokaton, yang telah memberikan izin untuk penelitian dan membantu peneliti selama penyusunan skripsi ini, Mujinah, S.Pd., selaku pendidik kelas I A yang telah memberikan bantuan dan membimbing kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini, Rizki Sandra Irani, S.Pd., selaku pendidik kelas I B yang telah memberikan bantuan dan membimbing peneliti selama penyusunan skripsi ini, Pendidik serta staff SD Negeri 1 Totokaton.
10. Sahabatku, Ari Puspita, Asviyatul Mukaramah, Ananda Dita Putri, Diah Ayu Kumalasari, Wahyuni Sartika, Kartika Dwi Wahyuning, yang selalu ada menemani dikala susah dan senang, tidak pernah berhenti memberikan semangat serta selalu setia berproses bersama.
15. Rekan-rekan S-1 PGSD Kampus B angkatan 2019 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan, dukungan, motivasi, dan doanya selama ini.
16. Almamater tercinta Universitas Lampung

Metro, April 2023  
Peneliti

**KUNCI RAHAYU**  
**NPM 1913053043**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>1. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3. Pertanyaan Penelitian .....	7
1.4. Tujuan Penelitian .....	7
1.5. Manfaat Penelitian .....	7
1.6. Definisi Istilah.....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Membaca.....	10
2.1.1 Pengertian Membaca.....	12
2.1.2 Jenis-Jenis Membaca.....	14
2.1.3 Tahap-Tahap Membaca.....	14
2.1.4 Proses Membaca.....	16
2.2 Kemampuan Membaca.....	17
2.2.1 Pengertian Kemampuan Membaca .....	17
2.2.2 Karakteristik Kesulitan Membaca.....	18
2.2.3 Faktor Mempengaruhi Kemampuan Membaca.....	20
2.2.4 Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca.....	21
2.3 Tujuan Pembelajaran Tematik .....	22
2.4 Indikator Kemampuan Membaca.....	23

2.5 Penelitian Relevan.....	25
26 Kerangka Pikir Penelitian .....	28

### **III. METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian.....	31
3.2 Deskripsi Subjek Dan Objek Penelitian.....	31
3.2.1 Subjek Penelitian.....	32
3.2.2 Objek Penelitian .....	32
3.3 <i>Setting</i> Penelitian .....	32
3.3.1 Waktu Penelitian .....	32
3.3.2 Tempat Penelitian.....	32
3.4 Tahap-Tahap Penelitian .....	32
3.4.1 Tahap Pra Penelitian .....	33
3.4.2 Tahap Pekerjaan Lapangan .....	33
3.4.3 Tahap Analisis Data .....	33
3.4.4 Tahap Pelaporan.....	33
3.5 Sumber Data Penelitian.....	33
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.7 Instrumen Penelitian .....	35
3.7.1 Lembar Observasi .....	36
3.7.2 Instrumen Tes.....	38
3.7.3 Lembar Wawancara .....	45
3.7.4 Lembar Dokumentasi .....	46
3.8 Kehadiran Peneliti.....	47
3.9 Teknik Analisis Data.....	47
3.10 Uji Keabsahan Data .....	51

### **IV PAPARAN DATA, TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

4.2 Paparan Data .....	56
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	57
4.1.2 Paparan Hasil Penelitian .....	58

4.1.3 Paparan Data Tes Kemampuan Membaca Permulaan .....	58
4.1.4 Data Observasi Kesulitan Membaca Permulaan .....	64
4.1.5 Data Dokumentasi Kesulitan Membaca Permulaan.....	65
4.3 Temuan Penelitian.....	71
4.3.1 Faktor Kesulitan Membaca Permulaan .....	71
4.3.2 Solusi Kesulitan Membaca Permulaan .....	72
4.4 Pembahasan.....	73
4.4.1 Kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I .....	74
4.4.2 Faktor Kesulitan Membaca Permulaan Peserta Didik .....	78
4.4.3 Solusi Kesulitan Membaca Permulaan Peserta Didik .....	79
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>81</b>
5.1 Kesimpulan .....	81
5.2 Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>89</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Peserta Didik Yang Belum Lancar Membaca .....	3
2. Penjelasan Motivasi Belajar dan Minat Baca.....	20
3. Indikator Kemampuan Membaca.....	24
4 Tahap Pra Lapangan.....	31
5 Kisi-Kisi Metode Observasi.....	37
6. Kisi-Kisi Metode Tes Kemampuan Membaca dan Menulis .....	38
7. Kisi-Kisi Dokumentasi.....	41
8. Uji Keabsahan Data.....	45



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Pikir Penelitian .....	28
2. Penyusunan Kode.....	35
3. Ilustrasi Model Miles dan Huberman.....	43

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Surat Izin Pendahuluan .....	55
2. Surat Balasan Izin Pendahuluan .....	56
3. Instrumen penelitian wawancara .....	57
4. Dokumentasi .....	65

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca merupakan tahap awal anak belajar membaca yang berkaitan dengan upaya pertamanya memahami bahasa tulis. Namun tidak jarang peserta didik mengalami kesulitan dalam kegiatan membaca dan menulis. Hal ini juga di jelaskan oleh dalam Tahmidaten (2020: 3) berpendapat bahwa membaca adalah *bringing meaning to and getting meaning from printed or written material*, dengan kata lain membaca tidak hanya sekedar melafalkan kata dan kalimat namun memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahasa tertulis” . Melalui aktivitas membaca peserta didik akan mampu memahami materi pembelajaran dengan baik, memperluas wawasan, menambah pembendaharaan kata sebagai bahan menyampaikan gagasan yang berguna untuk mengembangkan kemampuan kognitif serta meningkatkan imajinasi Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang peserta didik menguasai keterampilan membaca yang baik.

Dalam Permendikbud Bab III No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, “dalam prinsip penyusunan RPP terdapat pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan”.

Hasil dari (*PISA*) Menurut Kholig (2018: 03) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* dinyatakan bahwa membaca peserta didik Indonesia di urutan ke 57 dari 65

negara yang diteliti. Hal tersebut terlihat bahwa budaya membaca peserta didik Indonesia sangat rendah.

Rendahnya budaya membaca tersebut akan berdampak pada kemampuan membaca peserta didik. Penelitian yang dilakukan (*PISA*) mengukur tentang kemampuan membaca siswa yang disandingkan dengan tingkat kognitif seseorang. Studi (*PISA*) melaporkan bahwa 25% –34% dari peserta didik Indonesia masuk dalam tingkat literasi-1. Artinya, sebagian besar peserta didik kita masih memiliki kemampuan membaca pada taraf „belajar membaca“. Peserta didik pada tingkat literasi-1 hanya mampu untuk membaca teks yang paling sederhana, seperti menemukan informasi yang ada di dalam bacaan sederhana, mengidentifikasi tema utama suatu teks atau menghubungkan informasi sederhana dengan pengetahuan sehari-hari di mana rata-rata skor kemampuan membaca negara-negara yang tergabung dalam *The Organisation for Economic Co-Operation and Development* (OECD) adalah 487.

Selain kemampuan membaca, seorang peserta didik juga perlu menguasai kemampuan menulis yang baik. Menulis adalah suatu aktivitas menyusun kata, kalimat dengan menggunakan kertas sebagai medianya. Menulis menurut Akhyar (2017:14) bahwa menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara.

Untuk kemampuan menulis juga tergolong rendah, hal ini sejalan dengan pendapat Ismail dalam Rohanah (2018: 45) yang menyebutkan bahwa kemampuan menulis disekolah dasar merupakan dasar untuk menulis pada tingkat berikutnya, namun kemampuan menulis peserta didik di Indonesia tergolong rendah di Asia, indikasi ini menunjukkan rendahnya kualitas SDM di Indonesia pada saat ini dan masa yang akan datang.

Rofiudin dalam buku Oktrifianty (2011:18) menyatakan bahwa sampai saat ini, penguasaan baca-tulis lulusan SD masih jauh dari harapan. Keluhan tentang kemampuan lulusan SD dalam hal baca-tulis terus disebar luaskan. Berbagai hasil penelitian, mendukung keluhan tersebut sehingga upaya demi upaya telah

dirancang, dikembangkan, dan dilaksanakan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran membaca dan menulis.

Provinsi Lampung menurut Bunda Literasi Provinsi Lampung yaitu Riana Sari Arinal dalam artikel “Dongkrak Minat Baca Lampung”, memaparkan untuk literasi baca tulis, Provinsi Lampung memiliki tantangan yang tidak ringan, karena saat ini berdasarkan Indeks Aktivitas Literasi Membaca Tahun 2019 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Provinsi Lampung baru mencapai 30,59% atau menempati peringkat ke-5 terendah setelah Provinsi Papua, Papua Barat, Kalimantan Barat, dan Nusa Tenggara Timur. Padahal literasi membaca merupakan kunci utama mewujudkan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas sebagai modal dasar dalam pelaksanaan pembangunan di berbagai sektor.

Hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan pada Oktober 2022 pada kelas 1 SD Negeri 1 Totokaton, penyusun memperoleh informasi bahwa kegiatan pembelajaran membaca dan menulis belum maksimal.

**Tabel 1. Peserta Didik yang Belum Lancar Membaca**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Belum Lancar Membaca
1.	1 A	21 PD	2 PD
2.	1 B	19 PD	3 PD

PD : Peserta Didik

Tabel di atas menjelaskan bahwa ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis. Kelas 1 A terdapat 2 peserta didik yang belum lancar membaca. Kemudian, di kelas 1 B terdapat 3 peserta didik yang belum lancar membaca.

Kesulitan membaca ini, menjadi kendala pendidik untuk melakukan proses kegiatan pembelajaran. Saat pendidik memberikan tugas dikelas, pendidik masih membacakan tugas tersebut, karena ada beberapa peserta didik yang belum lancar dalam membaca. Kemampuan membaca mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran, sehingga pendidik harus membantu membacakan soal bahkan

untuk peserta didik yang belum mengenal huruf, pendidik harus memberitahu satu-persatu huruf yang harus ditulis dengan jumlah peserta didik yang belum bisa membaca dan mengenal huruf.

Menurut Prastowo (2021: 85) pembelajaran membaca termasuk pada pembelajaran tematik, yaitu Bahasa Indonesia. Pengajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah pengajaran keterampilan berbahasa, bukan pengajaran tentang bahasa. Tata bahasa, kosakata, dan sastra disajikan dalam konteks, yaitu dalam kaitannya dengan keterampilan tertentu yang tengah diajarkan. Diperlukan adanya peran pendidik, orangtua serta bahan pembelajaran yang lebih kreatif agar menumbuhkan semangat peserta didik dalam mengembangkan kemampuan membaca. Kemampuan membaca menjadi dasar untuk memulai pembelajaran yang baik dan benar, menambah wawasan, dan daya kreativitas.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca yang dijelaskan oleh Mardika (2017: 31) kesulitan membaca, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dan eksternal dapat dilihat dari aspek psikologis yaitu kesehatan fisik dari peserta didik, fisik yang lemah juga mempengaruhi belajar peserta didik, selain itu peran fungsi-fungsi fisiologis pada tubuh peserta didik yang sangat mempengaruhi yaitu panca indera. Panca indera sangat penting dalam proses pembelajaran. Faktor eksternal dapat dilihat dari lingkungan sosial. Lingkungan sosial peserta didik, keluarga bahkan lingkungan sekitar peserta didik. Lingkungan keluarga yang mempengaruhi kesulitan membaca mencakup latar belakang keluarga, cara mendidik anak dirumah dan perlakukannya di rumah. Faktor lingkungan yang paling berpengaruh pada kesulitan belajar membaca adalah peran orang tua yang sudah seharusnya memperhatikan perkembangan anaknya, mendampingi, mengarahkan dan memberikan nasehat-nasehat kepada anaknya.

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan agar peserta didik lancar membaca, namun tidak jarang ditemui ada beberapa atau sekelompok peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pada prosesnya dalam menguasai kemampuan membaca, beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan. Kesulitan yang dialami oleh masing-masing peserta berbeda

antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam kondisi tersebut pendidik, orang tua, atau orang dewasa yang dekat dengan anak perlu mengupayakan bantuan dan pendampingan agar anak yang mengalami kesulitan membaca tersebut segera mendapatkan penanganan yang tepat

Adapun faktor eksternal dan internal dalam kemampuan membaca pada peserta didik SD Negeri 1 Totokaton, seperti faktor eksternal dari pendidik, sekolah dan keluarga. Adapun faktor internal dari dalam diri sendiri seperti peserta didik yang malas untuk belajar karena pengaruh *games online*. Menurut hasil wawancara, banyak orangtua yang kurang mendampingi dan membimbing peserta didik dalam membaca. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik tidak lancar dalam membaca. Pendidik, dan keluarga yang terdekat, semestinya membimbing agar peserta didik tersebut mendapat penanganan yang seharusnya, saat kegiatan PTM (Pembelajaran Tatap Muka) ketika diminta membaca dari awal peserta didik seringkali melakukan pengurangan dan penambahan kata.

Peran orangtua di rumah juga sangat penting bagi peserta didik yang dalam kegiatan belajarnya di rumah akan mengurangi kesulitan belajar, karena orang tua ikut serta dalam proses pembelajaran di rumah, selain itu peserta didik kan lebih semangat karena orang tua sering mendampingi anaknya saat belajar. Peserta didik juga akan merasa senang karena merasa diperhatikan. Perhatian khusus peserta didik kelas 1 sangat penting untuk mengetahui setiap tumbuh kembang peserta didik, di samping itu pengawasan orang tua yang baik juga dapat mempengaruhi belajar peserta didik.

Data penelitian oleh Mansyur (2019: 1) menyebutkan peringatan HUT RI ke 74, yakni SDM “Unggul, Indonesia Maju” Presiden Joko Widodo menjelaskan bahwa fokus pemerintahannya periode 2019-2024 adalah pembangunan SDM. Salah satu pondasi agar menciptakan SDM Indonesia yang unggul adalah menumbuhkan budaya literasi (baca-tulis), karena ilmu pengetahuan sejatinya dihasilkan dari aktivitas membaca.

Postingan sosial media Instagram dari Lampunggeh News tanggal 16 Januari 2023 memperlihatkan kemampuan membaca provinsi Lampung menduduki peringkat kedua se-Indonesia setelah Papua, sebagai Provinsi yang minim literasi, dari 34 provinsi di Indonesia.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan oleh Anggraini (2021: 75) pada kelas 1 SD Negeri 66 kota Bengkulu. Hasil penelitian tersebut yaitu Kesulitan dalam membaca sering terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia apalagi dikelas rendah. Jadi pendidik memiliki cara tersendiri agar peserta didik bisa membaca dan pendidik juga mencari cara agar peserta didik menyukai pembelajaran bahasa Indonesia.

Lebih lanjut, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hebriya (2021: 6) di SDN 2 Bedudu Lampung Barat masih banyak peserta didik yang tidak mengerti pentingnya membaca hal tersebut ditunjukkan pada saat peserta didik cenderung malas membaca mereka beranggapan bahwa membaca itu membosankan terutama ketika peserta didik melihat banyaknya tulisan yang harus siswa baca serta dalam proses pembelajaran lebih banyak menggunakan model yang kontekstual atau ceramah hal tersebut ditunjukkan yaitu menjelaskan teks bacaan kemudian menyuruh peserta didik membaca teks yang tersedia di buku paket setelah itu pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang disediakan, sehingga hal tersebut berpengaruh menimbulkan pembelajaran menjadi monoton.

Melalui analisis kemampuan membaca, maka akan diketahui sudah sejauh mana peserta didik lancar dalam membaca dan menulis serta mengetahui pada bagian mana yang menjadi kesulitan peserta didik. Analisis ini dilaksanakan saat di kelas rendah, untuk memberikan penanganan yang tepat. Berdasarkan keadaan dan permasalahan yang ada, penyusun tergerak untuk mengangkat judul. “Analisis Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1 (satu) SD Negeri 1 Totokaton.”



## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah ini adalah kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SD Negeri 1 Totokaton.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah analisis kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SD Negeri 1 Totokaton, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan membaca pada peserta didik kelas 1 SD Negeri 1 Totokaton.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan membaca pada peserta didik kelas 1 SD Negeri 1 Totokaton.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoretis**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan pendidikan, khususnya untuk sekolah dasar. Hasil penelitian ini bisa menjadi referensi untuk mengatasi masalah dalam membaca peserta didik dengan mengetahui letak kesulitan yang memengaruhi kemampuan membaca agar tercapainya pembelajaran yang optimal.

### **2. Secara Praktis**

Hasil penelitian ini memiliki manfaat untuk peserta didik, pendidik, orangtua, kepala sekolah dan peneliti.

#### **a. Bagi peserta didik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi peserta didik mengenai kesulitan yang di alami dalam

membaca. Agar peserta didik dapat lancar membaca, sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran dengan optimal.

b. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi refleksi mengenai faktor yang menyebabkan peserta didik belum lancar membaca, sehingga pendidik dapat mengambil langkah yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang ada disekolah terkait membaca dan menulis pada peserta didik kelas 1 SD Negeri 1 Totokaton.

c. Bagi orangtua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi orangtua, dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan membaca dan menulis pada peserta didik kelas 1 SD Negeri 1 Totokaton.

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi refleksi pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada kemampuan membaca dan menulis kelas 1 SD Negeri 1 Totokaton.

e. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini, berguna untuk menambah wawasan serta pengalaman sehingga suatu saat peneliti dapat menjadi calon pendidik dengan kompetensi yang sebaik baiknya, dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai kemampuan membaca dan menulis pada kelas rendah maupun kelas tinggi.

## 1.6 Definisi Istilah

1. Peserta didik adalah individu yang mendapat hak atas pengajaran ilmu yang mengalami perubahan dan perkembangan sehingga masih

memerlukan bimbingan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian proses pendidikan

2. Membaca adalah dasar dari proses kegiatan belajar, juga menjadi pondasi bagi peserta didik sebelum dirinya memperoleh berbagai ilmu pengetahuannya di dunia, dengan membaca nantinya anak akan mampu mengenali berbagai hal yang ada didunia ini
3. Kemampuan membaca merupakan kecakapan, kesanggupan seorang anak untuk lancar membaca dan memahami isi dari bacaan.
4. Kesulitan Membaca adalah kendala yang dialami oleh peserta didik dalam mengenal huruf, mengeja dan memahami isi dari sebuah bacaan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Membaca

#### 2.1.1 Pengertian membaca

Membaca yaitu proses pengolahan arti yang ada pada tulisan atau kata, selanjutnya menurut Akhyar (2017: 13) membaca adalah keterampilan reseptif bahasa tulis yang dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan mendengarkan dan berbicara. Membaca merupakan suatu proses penyerapan informasi dalam dari sebuah teks tertulis untuk mengetahui informasi yang ingin disampaikan penulis. Pendapat ini juga telah dijelaskan menurut Hahnel, et al dalam Ardhian., dkk (2019: 108) yaitu:

*By reading, students are expected to obtain various information, including content, and understand the meaning of reading. The fact that can be seen so far is the low reading skills of students because there are still many students who are lazy to read or the little interest in reading students* siswa memperoleh berbagai informasi, termasuk isi, dan memahami makna bacaan. Fakta yang bisa terlihat selama ini adalah rendahnya kemampuan membaca siswa karena masih banyak siswa yang malas membaca atau sedikit minat membaca siswa

Pengertian membaca ini sejalan dengan Tarigan dalam Hariyanto (2020: 02) adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/bahan tulis atau memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis. Sedangkan menurut Soedarsono dalam Hariyanto (2020: 02) mengemukakan bahwa membaca adalah “aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi: orang harus menggunakan pengertian, khayalan, dan mengamati dan mengingat-ingat.”

Membaca menjadi pondasi peserta didik untuk memperluas wawasan. Sementara itu menurut Oktavianti., dkk (2022: 5590) membaca dan menulis termasuk ke dalam keterampilan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Ketidakmampuan peserta didik dalam menguasai proses membaca akan berakibat pada sulitnya peserta didik mengikuti proses pembelajaran pada semua mata pelajaran. Selain itu, kesulitan yang dialami peserta didik yang belum lancar membaca, dapat menyebabkan kesulitan dalam menerima dan memahami informasi yang didapatkan dari berbagai sumber seperti buku pelajaran, buku non pelajaran, dan sumber belajar lainnya.

Menimbang pentingnya kelancaran dalam membaca, maka hendaknya proses pembelajaran membaca mendapat bimbingan dan perhatian yang lebih dari pendidik serta orangtua. Hal ini sependapat dengan Lestari., dkk (2022: 399) membaca merupakan skala prioritas yang harus dikuasai peserta didik. Peranan pendidik terhadap kelancaran membaca peserta didik, sangat penting. Dalam proses pembelajaran, pendidik dituntut untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang berkualitas agar proses transfer ilmu kepada peserta didik berlangsung secara optimal.

Kelancaran membaca dan menulis di terangkan oleh Anggraini (2018: 23) bahwa kelancaran dan ketepatan peserta didik membaca pada tahap belajar membaca dipengaruhi oleh keaktifan dan kreatifitas pendidik yang mengajar di kelas 1. Dengan kata lain, pendidik memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Peranan strategi tersebut menyangkut peran peserta didik sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran. Pendidik yang berkompetensi tinggi akan sanggup menyelenggarakan tugas untuk mencerdaskan bangsa..

Sementara itu, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke tiga (Bahasa, 2005), membaca didefinisikan sebagai melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati. Definisi ini tidak jauh berbeda dengan pendapat yang dikemukakan Finochiaro and Bonomo dalam Hendrayani (2018; 238) yang secara singkat menyatakan bahwa “*reading is bringing meaning*

*to and getting meaning from printed or written material*” (memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tertulis).

Pendapat di atas sejalan dengan Hadini (2017: 20) Membaca merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi. Kepandaian membaca pada umumnya diperoleh dari sekolah. Kepandaian membaca ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan untuk alat komunikasi bagi kehidupan setiap manusia. Seseorang akan memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan yang baru dengan membaca. Kegiatan membaca sangat diperlukan oleh siapapun yang menginginkan kemajuan dan peningkatan diri, karena membaca dapat meningkatkan daya pikiran dan mempertajam pandangan, serta menambah wawasan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses merangkai huruf menjadi sebuah kata atau kalimat. Dalam membaca perlu menyertakan fisik dan psikis. Kedua hal itu yakni melibatkan penglihatan seperti sudah mengenal huruf, menggerakkan mata dengan sigap dan menyuarakan kata atau kalimat dengan tepat. Tidak hanya itu, membaca juga memerlukan ingatan, dengan mengingat simbol dari bahasa dan memahami suatu teks bacaan.

### **2.1.2 Jenis-Jenis Membaca**

Membaca di Sekolah Dasar (SD) terdapat beberapa jenis membaca, penggolongan membaca di SD berdasarkan kelas, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Menurut Supriyadi dkk dalam Rahman (2014) jenis pembelajaran membaca di SD berdasarkan kelas dan pokok bahasannya, di kelas I dan II pokok bahasan membaca berupa membaca permulaan dan di kelas III-VI mengembangkan pokok bahasan membaca pemahaman.

#### **1. Membaca Permulaan**

Membaca permulaan termasuk dalam membaca teknis, yaitu lebih menekankan pada usaha guru untuk menjadikan anak “melek huruf”. Menurut Akhadiyah, dkk dalam Rahman (2014) membaca permulaan yaitu membaca yang diberikan pada kelas I dan II dengan menekankan pada

kemampuan dasar membaca, siswa dituntut agar dapat menterjemahkan bentuk tulisan kedalam bentuk lisan. Intisari dari pengertian ini yaitu siswa kelas I dan II dituntut agar dapat mengenali, melafalkan atau menyuarakan huruf, suku kata, dan kata-kata ke dalam bentuk lisan dengan tepat. Menurut Solchan T.W. dalam Hapsari (2019:12) membaca permulaan merupakan kemampuan membaca yang diprioritaskan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yaitu kemampuan melek huruf. Maksud dari melek huruf yaitu siswa dapat mengubah dan melafalkan lambang bunyi tulis menjadi bunyi bermakna. Kemampuan selanjutnya ialah meningkatkan kemampuan membaca pada tahap melek wacana.

## 2. Membaca Tindak Lanjut (Pemahaman)

membaca pada kelas III-VI mengutamakan aspek pemahaman, oleh karena itu jenis keterampilan membaca yang diajarkan pada kelas III-VI meliputi pembelajaran membaca dalam hati, , membaca cepat, membaca sebuah wacana. . Membaca pemahaman merupakan sebuah proses untuk sebuah pesan yang disampaikan oleh penulis terhadap pembaca yang dilatarbelakangi dari informasi yang sudah ada di dalam ingatan membaca, membaca pemahaman memperlihatkan skema atau pengetahuan yang sudah di ingatannya, fungsi dari proses pemahaman informasi yang baru dan membiarkannya untuk masuk dan menjadi bagian dari pengetahuannya.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis membaca yang ada pada kelas I dan II adalah membaca permulaan. Keterampilan membaca permulaan yang diajar-kan meliputi pengenalan lambang-lambang ter tulis, dan mengubah lambing-lambang tertulis menjadi bunyi yang bermakna. Menurut Supriyadi, dkk dalam Rahman (2014), membaca permulaan adalah membaca teknis yang diajarkan pada kelas I dan II yang lebih menekankan pada upaya guru untuk menjadikan siswa “melek huruf”. Pengertian ini mengandung arti bahwa, siswa kelas I dan II dituntut agar dapat mengenali dan mengubah lambang-

lambang seperti: huruf, suku kata, serta kalimat sederhana yang tertulis pada bacaan menjadi bunyi-bunyi yang bermakna.

Membaca permulaan lebih menekankan pada aspek teknis yang menuntut agar siswa dapat mengenali, melafalkan huruf, suku kata, dan kata-kata dengan tepat dan mengubah tulisan tersebut ke dalam bentuk bunyi-bunyi yang bermakna, tujuan membaca permulaan yaitu agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjutan.

Berdasarkan paparan permasalahan di atas, maka membaca permulaan menjadi tahapan yang harus dilalui oleh siswa kelas 1 SD. Pada tahap membaca permulaan, peserta didik belajar untuk memperoleh kemampuan serta teknik membaca dan mengangkap isi bacaan dengan baik. Maka dari itu, pendidik harus mampu merancang pembelajaran yang baik agar mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai sesuatu yang menyenangkan.

### **2.1.3. Tahap-Tahap Membaca**

Tahap awal membaca permulaan yaitu disaat anak mulai dikenalkan dengan bentuk huruf A sampai Z. Huruf tersebut perlu dilafalkan oleh anak sesuai dengan bunyinya. Setelah anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dan melafalkannya maka langkah selanjutnya adalah anak diperkenalkan dengan mengeja suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat pendek Menurut Dalman dalam Pratiwi (2017). Selain mengeja dan membaca permulaan juga menitikberatkan pada penguasaan aspek yang bertujuan untuk melatih siswa menyuarakan lambang-lambang tulisan dengan tepat, lafal yang baik, serta intonasi yang wajar. Ketepatan dan keberhasilan pada tahap membaca permulaan akan berdampak besar terhadap peningkatan kemampuan membaca selanjutnya. Hal ini dikarenakan siswa kelas rendah pada umumnya belum dapat membaca tulisan atau lambang bunyi dengan baik. Kesalahan yang terjadi dapat berupa kesalahan mengenal huruf, kata, dan kalimat yang semuanya terlihat dalam bunyi yang diucapkan.



Menurut Cochran dalam Haryanti (2020: 21) tahapan membaca terbagi atas lima tahapan, yaitu tahap fantasi (*magical stage*), tahap pembentukan konsep diri membaca (*self concept stage*), tahap membaca gambar (*bridging reading stage*), tahap pengenalan bacaan (*take off reader stage*) dan tahap membaca lancar (*independent reader stage*). Sedangkan menurut Stainberg dalam Haryanti (2020: 25) kemampuan membaca dapat di bagi dalam 4 tahapan yaitu :

1. Tahap Timbulnya Kesadaran Terhadap Tulisan  
Pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku, dan menyadari bahwa buku itu penting. Melihat dan membolak-balik buku, terkadang membawa buku kesukaannya, buku yang menjadi media pertama anak seperti board book. Board book adalah buku yang terbuat dari karton tebal, yang cocok untuk balita 0-5 tahun, dikarenakan tebal dan tekstur yang tidak mudah robek. Bagi anak umur 0-1 tahun, gambar atau ilustrasi pada board book dapat melatih penglihatan dan fokus. Untuk rentang usia selanjutnya, ilustrasi dapat merangsang kreativitas dan imajinasi anak.
2. Tahap Membaca Gambar  
Anak umur 5-6 tahun dapat memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan dirinya dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna gambar, menggunakan Bahasa buku walaupun belum tepat dengan tulisannya. Gambar yang sudah ada pada buku, dinarasikan anak sesuai dengan imajinasinya ketika melihat gambar tersebut.
3. Tahap Pengenalan Bacaan  
Pada tahap ini, anak telah dapat menggunakan tiga sistem bahasa, seperti fonem (bunyi huruf), semantic (arti kata), dan sintaksis (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama. anak yang sudah tertarik pada bahan bacaan mulai mengingat kembali pada cetakan hurufnya.
4. Tahap Membaca Lancar  
Pada tahap ini, anak sudah mampu membaca dengan lancar berbagai jenis buku yang berbeda, dan bahan-bahan yang langsung yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Tahap membaca lancar biasanya dimulai dari usia prasekolah yakni 5-6 tahun. Tahap membaca lancar dimulai karena anak sering membaca buku yang menarik bagi dirinya.

Kemudian menurut Rusminiati., dkk (2018: 02) pelaksanaan membaca di kelas 1 ada dua tahapan. yaitu membaca periode tanpa buku dan membaca menggunakan buku. Pembelajaran membaca tanpa buku dilakukan dengan cara mengajar menggunakan media atau alat peraga selain buku. Misalnya gambar, kartu huruf, kartu kata dan kartu kalimat. Sedangkan membaca dengan buku merupakan kegiatan membaca dengan menggunakan buku sebagai bahan pelajaran.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa, aspek membaca dikelas awal disebut membaca permulaan khususnya kelas 1. Standar kompetensi pada membaca lebih mengutamakan memahami teks dengan membaca nyaring, peserta didik belajar memperoleh kemampuan dan memahami isi bacaan dengan baik

#### **2.1.4. Proses Membaca Permulaan**

Membaca permulaan berfokus kepada penguasaan sistem tulisan seperti pengenalan huruf, sehingga pada proses membaca terdapat pendekatan-pendekatan agar peserta didik lebih memahami pembelajaran membaca permulaan. Abdurrahman (2012: 201) menyatakan bahwa pada proses membaca permulaan, terdapat pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan pada pengenalan kata atau kalimat secara utuh.

Oktaviani dkk., (2020: 9) juga menjelaskan proses yang dilakukan dalam membaca permulaan yaitu mengenal huruf setelah mengenal huruf peserta didik belajar menyambungkan kata demi-kata menjadi suatu bunyi yang mengandung arti. Selanjutnya, Nuranidkk., (2021: 1463)

proses membaca permulaan ini dimulai dengan pengenalan huruf vokal dan huruf konsonan. Setelah peserta didik mengenal huruf vokal dan huruf konsonan, peserta didik dikenalkan untuk merangkai huruf-huruf tersebut menjadi sebuah suku kata. Selanjutnya, suku kata yang telah dikenalkan kemudian dirangkai menjadi sebuah kata dan kalimat sederhana. Pada membacapermulaan, fokus utama pembelajarannya adalah peserta didik mampu melek huruf.

Pendapat di atas didukung oleh Nasir (2014: 2) proses dari membaca permulaan yaitu kemampuan peserta didik dalam mengenal huruf (mengenal bentuk maupun bunyi dari masing-masing huruf), membaca gabungan huruf dalam suku kata dan membaca gabungan suku kata dalam sebuah kata sederhana yang terdiri dari 2 suku kata dalam sebuah kata sederhana yang terdiri dari 2 suku kata berpola k-v-k-v (konsonan-vokal konsonan-vokal) yang memuat huruf konsonan dan vokal (a, i, u, e, o).

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa proses membaca

permulaan dapat diajarkan dan diberikan kepada peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas karena untuk kegiatan belajar di luar kelas tersebut dapat menambah kemampuan peserta didik dalam menangkap pelajaran yang ada di luar kelas. Jadi, proses membaca permulaan itu diawali dengan pengenalan huruf, setelah mengenal huruf peserta didik belajar menyambungkan kata demi-kata.

## **2.2. Kemampuan Membaca**

### **2.2.1. Pengertian Kemampuan Membaca**

Kemampuan adalah kesanggupan individu dalam melakukan suatu hal. Menurut Oktaviyani (2022: 5590) dalam kemampuan membaca, dapat diartikan kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik untuk memahami semua mata pelajaran yang diajarkan. Jika peserta didik tidak menguasai kemampuan membaca, maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dan akan berakibat pada kelas kelas selanjutnya.

Hadini (2017; 20) juga berpendapat Kemampuan membaca adalah salah satu fungsi kemanusiaan yang tertinggi dan menjadi pembeda manusia dengan makhluk lain. Era modern saat ini, kemampuan membaca dapat menentukan kualitas seorang manusia. Banyak membaca dapat menjadikan seseorang memiliki ilmu pengetahuan luas, bijaksana, dan memiliki nilai-nilai lebih dibandingkan orang yang tidak membaca sama sekali, sedikit membaca atau hanya membaca bacaan tidak berkualitas. Baca atau membaca dapat diartikan sebagai kegiatan menelusuri, memahami, hingga mengeksplorasi berbagai simbol. Simbol dapat berupa rangkaian huruf-huruf, dalam suatu tulisan atau bacaan, bahkan gambar.

Pendapat di atas sejalan dengan Hendrayani (2018: 239) menjelaskan kemampuan membaca dapat diartikan sebagai kesanggupan atau kemampuan untuk dapat memahami informasi yang ada dalam bacaan untuk mencapai tujuan dari kegiatan membaca. Memahami bacaan erat hubungannya dengan bagaimana menemukan informasi yang jelas diungkapkan (tersurat), dan informasi yang terungkap secara samar dan tidak langsung (tersirat) dari suatu teks bacaan. Pemahaman isi bacaan menjadi tujuan pokok dari pelajaran membaca dalam pengajaran bahasa, dan merupakan sasaran utama dari tes membaca. Kemampuan

membaca seseorang tidaklah terbentuk begitu saja atau sudah dibawa sejak dilahirkan, namun diperoleh dan berkembang setahap demi setahap.

Uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah kecakapan peserta didik dalam merangkai kata dan kalimat dengan lancar.

Membaca diajarkan di kelas rendah khususnya kelas 1 dan 2. Kemampuan membaca kepada peserta didik akan lebih maksimal apabila pembelajarannya dilakukan secara terstruktur, sehingga peserta didik akan lebih menyukai kegiatan membaca tanpa adanya paksaan.

### **2.2.2 Karakteristik Kesulitan Membaca**

Kesulitan adalah ketidakmampuan peserta didik dalam membaca atau memahami isi bacaan. Menurut Rafika (2020:303) berbagai macam karakteristik kesulitan membaca permulaan yang dialami peserta didik. Pertama, kesulitan dalam mengenal huruf. Karakteristik kesulitan membaca pada indikator mengenal huruf yaitu kesulitan mengidentifikasi huruf dan melakukan penghilangan huruf.

Penghilangan huruf yang dilakukan peserta didik sering terjadi di akhir kata.

Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Abdurrahman (2012) yang mengatakan bahwa penghilangan huruf biasanya terjadi pada pertengahan atau akhir kata. Selain itu siswa yang kesulitan membaca kata yang menggunakan huruf diftong dikarenakan belum dapat mengenal huruf diftong. Kedua, kesulitan dalam mengeja. Kesulitan mengeja terlihat saat siswa terbata-bata dalam mengeja kata atau kalimat yang menggunakan huruf diftong. Mengeja dengan terbata-bata terjadi karena siswa ragu-ragu terhadap kemampuan membacanya, keraguan dalam membaca sering disebabkan anak kurang mengenal huruf.

Pendapat di atas didukung oleh Wardani (2020:287) bahwa karakteristik kesulitan membaca seperti berikut:

- a. Kesulitan mengenal huruf
- b. Kesulitan dalam mengeja
- c. Kesulitan dalam memahami tanda baca
- d. Kesulitan memahami isi bacaan
- e. Kemampuan pengindraan, kemampuan pengindraan secara fisik siswa-siswa ini terlihat normal, namun ada yang mengalami gangguan pada

penglihatannya dan ada juga yang mengalami kelemahan dalam berbicara (pelo).

f. Sarana dan prasarana kegiatan membaca Sarana dan prasarana disekolah sudah terjamin. Disekolah sudah terdapat perpustakaan dengan banyak buku bacaan, dan didalam kelas peserta didik terdapat pojok baca dengan berbagai buku yang dapat dibaca sewaktu-waktu oleh peserta didik.

g. Lingkungan keluarga Bimbingan dari orang tua siswa melakukan kegiatan belajar adalah salah satu hal utama untuk memaksimalkan kegiatan belajar dirumah. Orang tua peserta didik lebih sering bekerja dan kurang membimbing peserta didik dalam belajar sehingga kegiatan belajar peserta didik kurang maksimal.

Nini Subini (2015: 53), peserta didik yang mengalami kesulitan membaca akan mengalami kesulitan dalam memaknai simbol, huruf, dan angka melalui persepsi visual dan auditoris. Ada beberapa jenis peserta didik yang memiliki kesulitan dalam membaca permulaan yaitu:

- 1) Inakurasi dalam membaca, seperti; lambat dalam membaca, intonasisuara tidak teratur (kadang naik, kadang turun);
- 2) Tidak dapat mengucapkan irama kata-kata dengan benar dan proposional;
- 3) Sering terbalik dalam mengenali huruf dan kata, misalnya huruf b dengan d, p dengan q, serta kata kuda dengan daku, palu dengan lupa, dan lain-lain;
- 4) Kacau terhadap kata yang memiliki sedikit perbedaan, misalnya batudengan buta, rusa dengan lusa, dan lain-lain;
- 5) Sering mengulang dalam mengeja serta menebak kata-kata atau frasa;
- 6) Sulit mengeja secara benar;
- 7) Kesulitan dalam memahami apa yang dibaca, maksudnya siswa tidak mengerti isi cerita/teks yang dibacanya;
- 8) Rancu dengan kata-kata yang singkat, misalnya kata ke, dari, dan, jadi; dan
- 9) Lupa meletakkan tanda titik atau tanda-tanda bacalainnya.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan karakteristik dari peserta didik yang mengalami kesulitan membaca pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat memiliki kebiasaan yang berbeda, seperti mengernyitkan kening, gelisah, irama suara meninggi, atau menggigit bibir dan juga peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca sering mengalami kekeliruan dalam mengenal kata yang mencakup penghilangan, penyisipan, penggantian, pembalikan, salah ucap, perubahan tempat, tidak mengenal kata dan tersendat-sendat

### **2.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca**

Menurut Lamb dan Arnol dalam Akhyar (2017: 117) ada tiga faktor yang memengaruhi kemampuan membaca, yaitu faktor psikologi, faktor intelektual, dan faktor lingkungan. Ketiga faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Fisiologis  
mencakup Kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin. Keterbelakangan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangan matang secara fisik merupakan salah satu faktor yang menyebabkan peserta didik gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.
2. Faktor Intelektual  
Istilah intelegensi didefinisikan sebagai suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Secara umum ada hubungan antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca. Tingkatan intelegensi membaca pada hakikatnya proses berfikir dan memecahkan masalah. Dua peserta didik yang berbeda IQ-nya sudah pasti berbeda hasil dan kemampuan membacanya.
3. Faktor Lingkungan Peserta Didik di Rumah  
Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai dan kemampuan Bahasa peserta didik. Kondisi dirumah memengaruhi pribadi dan penyesuaian diri peserta didik dalam bermasyarakat, dan dapat menghalangi peserta didik belajar membaca.
4. Faktor Sosial Ekonomi  
Semakin tinggi status sosial ekonomi peserta didik maka akan semakin tinggi kemampuan verbalnya. Mereka akan mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orang tua yang berbicara.
5. Faktor Psikologis  
Faktor ini mencakup motivasi dan minat. Berikut penjelasannya:

<b>Motivasi belajar</b>	<b>Minat baca</b>
Keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar. Peserta didik akan menguasai hasil belajar dengan optimal, jika dalam belajar dimungkinkan untuk sebanyak mungkin berinteraksi dengan isi teks pelajaran. Untuk pelajaran membaca indra yang paling dominan adalah indra penglihatan dan pendengaran.	Keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesehariannya untuk mendapatkan bahan bacaan kemudian membaca atas kesadarannya sendiri.

**Tabel 2. Penjelasan Motivasi Belajar dan Minat Baca**

Dari beberapa faktor di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tidak hanya pendidik yang memiliki peranan namun peran orangtua juga begitu penting, anak yang tinggal dalam rumah tangga yang harmonis, penuh cinta kasih tidak akan mengalami kesulitan dalam kegiatan membaca

#### **2.2.4 .Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca**

Membaca dianggap sebagai kegiatan yang penting karena dengan membaca seseorang akan memperoleh wawasan yang berguna untuk meningkatkan kecerdasannya, sehingga mereka siap dalam menghadapi tantangan ke depan. Namun ada penyebab rendahnya kemampuan peserta didik dalam kegiatan belajar membaca, seperti yang dijelaskan oleh Mardika (2017: 31)

dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dan eksternal dapat dilihat dari aspek psikologis yaitu kesehatan fisik dari peserta didik, fisik yang lemah juga mempengaruhi belajar peserta didik, selain itu peran fungsi-fungsi fisiologis pada tubuh peserta didik yang sangat mempengaruhi yaitu panca indera. Panca indera sangat penting dalam proses pembelajaran. Faktor eksternal dapat dilihat dari lingkungan sosial. Lingkungan sosial peserta didik, keluarga bahkan lingkungan sekitar peserta didik. Lingkungan keluarga yang mempengaruhi kesulitan membaca mencakup latar belakang keluarga, cara mendidik anak di rumah dan perlakukannya di rumah. Faktor lingkungan yang paling berpengaruh pada kesulitan belajar membaca adalah peran orang tua yang sudah seharusnya memperhatikan perkembangan anaknya, mendampingi, mengarahkan dan memberikan nasehat-nasehat kepada anaknya.

Pendapat di atas juga di perkuat oleh Suharyat (2021: 1097) kegiatan membaca dan menulis menjadi kegiatan yang saling melengkapi dan mendukung. Seseorang yang ingin melakukan kemampuan membaca dan menulis harus banyak belajar.

Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah kurangnya pembiasaan dalam membaca dan menulis dan faktor lingkungan seperti orangtua yang tidak mendampingi proses belajar di rumah.

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran orangtua dalam mendampingi peserta didik saat belajar sangat penting dalam perkembangan belajar peserta didik tersebut.

### **2.3 Tujuan Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik menurut Sunhaji (2015) adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema- tema tertentu, dalam pengertian lain Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Dan dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, tema “Air” dapat ditinjau dari mata pelajaran ipa dan matematika. Lebih luas lagi, tema itu dapat ditinjau dari bidang studi lain, seperti IPS, bahasa, dan seni. Pembelajaran tematik menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada peserta didik untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Unit yang tematik adalah epitome dari seluruh bahasa pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang dunia di sekitar mereka.

Pendapat di atas di perkuat oleh Wahyuni (2021: 3013) bahwa pengertian pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang telah didasarkan dari tema yang mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga peserta akan lebih mudah memahami konsep dari pembelajaran, karena hanya berdasarkan dari satu tema untuk beberapa pelajaran yang diajarkan.

Semua mata pelajaran dalam Tematik wajib menggunakan susunan kata-kata yang benar, sehingga anak di harapkan mampu untuk membaca dan menulis.



Cahyani dalam Prastowo (2021: 87) menjelaskan mengenai materi pokok kemampuan berbahasa Indonesia, yakni meliputi kemampuan:

1. Mendengarkan, materi pokok kemampuan menyimak seperti menyimak pembelajaran, menyimak dialog, menyimak cerita anak dan cerita rakyat.
2. Berbicara,, seperti menel askan sesuatu, menanggapi pembelajaran, bercerita, berdialog, berpidato dan berpantun.
3. Membaca, kemampuan membaca buku pelajaran, membaca nyaring, membaca intensif, membaca memindai, membaca dongeng, membaca puisi dan membaca pantun.
4. Menulis, materi pokok ini seperti kemampuan menulis tugas pembelajaran, menulis paragraf, menulis puisi menulis pantun dan meringkas.

Pembelajaran bahasa Indonesia sebagai kemampuan yang utama dipelajari peserta didik. Untuk mempelajari mata pelajaran lain, jika bahasa Indonesia dipadukan dengan mata pelajaran tematik lainnya seperti (IPS). Menurut Prastowo (2019: 84) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu yang mengkaji berbagai disiplin ilmu, sosial dan humaniora serta bertujuan untuk menghasilkan warga negara yang religious, kreatif, kritis, senang membaca dan mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita atau kondisi sosial yang berada di lingkungan peserta didik. Melalui kemampuan membaca dan menulis peserta didik, diharapkan dapat menyimak pembelajaran IPS misalnya tentang Pengalaman. Selanjutnya, peserta didik diajari dan dibimbing untuk mampu membaca buku tema mengenai pengertian pengalaman. Kemudian peserta didik diberi tugas untuk menuliskan pengalaman yang menyenangkan seperti saat berada di tempat liburan.

#### **2.4 Indikator Kemampuan Membaca.**

##### **1 Indikator Keberhasilan Kemampuan Membaca**

Indikator kemampuan membaca menurut Scorch., et al dalam Syaefudin (2021: 54) merupakan kemampuan yang kompleks, di dalamnya terdiri dari beberapa kemampuan yang tersusun membentuk kemampuan membaca yaitu kemampuan menghubungkan simbol-simbol grafis dengan bunyi dan kata. Indikator kemampuan membaca juga di kembangkan oleh *EGRA (Early Grade Reading Assesment)* indikatornya dapat menilai kemampuan membaca pada kelas awal *EGRA* sudah melaksanakan penelitiannya di 50 negara dengan 30 bahasa yang

berbeda. Hal ini telah menunjukkan bahwa *EGRA* telah mengembangkan instrumen yang dapat menggambarkan kemampuan pada peserta didik kelas awal. Indikator membaca dalam *EGRA* meliputi :

**Tabel 3. Indikator Keberhasilan Kemampuan Membaca**

No	Indikator	Keterangan
1.	Mengenal Huruf	Peserta didik mampu mengucapkan huruf yang dilihatnya dan mampu memahami maksud yang dibacanya.
2.	Membedakan Bunyi Awal (fonem)	Peserta didik mampu membedakan bermacam-macam huruf dan bunyinya
3.	Membaca Kata Bermakna	Peserta didik mampu mengucapkan dan mengetahui maksud kata-kata bermakna yang di lihat pada buku
4.	Membaca Kata Tak Bermakna	Peserta didik mampu mengucapkan kata-kata tak bermakna yang di lihatnya.
5.	Membaca Cepat	Peserta didik mampu membaca secara cepat kata-kata/narasi yang di perlihatkan oleh pendidik.

**Sumber :Di adaptasi dari *EGRA* dalam Syaefudin (2021; 54)**

Adapun metode yang digunakan dalam kemampuan membaca permulaan menurut Yunidar (2014:05) Metode Membaca Permulaan

1. Metode SAS ( Struktural Analitik Sintetik )  
Metode SAS merupakan singkatan dari “ Struktural Analitik Sintetik”. Metode SAS merupakan salah satu jenis metode yang biasa di gunakan untuk proses pembelajaran menulis membaca permulaan bagi peserta pemula
2. Metode Eja ( Spelling Method)  
Metode Eja adalah belajar membaca yang di mulai dari mengeja huruf demi huruf.
3. Metode Bunyi  
Metode ini sebenarnya merupakan bagian dari metode eja. Prinsip dasar dan proses pembelajarannya tidak jauh berbeda dengan metode Eja/Abjad di atas. demikan juga dengan kelemahan-kelemahannya. Perbedaannya terletak hanya pada cara atau sistem pembacaan atau perlafalan abjad (huruf-hurufnya).
4. Metode Suku Kata  
Metode ini diawali dengan pengenalan suku kata seperti ba,bi,bu,be,bo, ca,ci,cu,ce,co, da,di,du,de,do dan seterusnya.
5. Metode Kata  
Metode ini di awali dengan pengenalan kata yang bermakna, fungsional, dan kontekstual. Sebaiknya di kenalkan dengan kata yang terdiri dari dua suku kata terlebih dahulu.

#### 6. Metode Global / Kalimat

Depdiknas (2000:6) mendefinisikan bahwa “metode global adalah cara belajar membaca kalimat secara utuh. Metode global ini di dasarkan pada pendekatan kalimat. Caranya ialah pendidik mengajarkan membaca dan menulis dengan menampilkan kalimat di bawah gambar.

### 2.5 Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan penjelasan mengenai berbagai penelitian relevan yang dilakukan sebelum penelitian ini. Beberapa penelitian tentang kemampuan membaca dan menulis di sekolah dasar yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelum penelitian ini dilakukan, antara lain:

1. Fauziah (2018) dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan* dengan judul Upaya Pendidik Dalam Pengembangan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Kelas 1. Penelitian ini dilakukan oleh Herizfania Fauziah dari Sekolah Khusus Bhakti Putera Cisauk Tangerang. Hasil penelitian tersebut adalah mengetahui sejumlah hambatan yang di alami oleh pendidik, sehingga menunjukkan upaya pendidik dalam mengembangkan kemampuan membaca menulis permulaan di kelas I diantaranya yaitu dengan memberikan les tambahan, memberikan buku bacaan, memanfaatkan waktu belajar dengan baik, mendikte siswa, menggunakan metode membaca Eja, memberikan motivasi, memberikan reward, memberikan bimbingan dan pengawasan.

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada subjek yaitu kelas 1 sekolah dasar, kemudian persamaan metode yang digunakan yakni metode penelitian kualitatif deskriptif di mana pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun perbedaan antara peneliti yakni peneliti dalam penelitian ini hanya menyebutkan hambatan bagi pendidik saja, tidak mendeskripsikan secara rinci kendala yang di alami oleh peserta didik.

2. Rokhimah., dkk (2021) dalam *Jurnal Pendidikan* dengan judul Analisis Keterampilan Menulis Siswa Kelas 1 Pada Pembelajaran Daring di SD. Penelitian ini dilakukan oleh Rokhimah, Lilik Binti Mirnawati dan Fajar Setiawan dari Universitas Surabaya. Metode dalam penelitian ini adalah

kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah proses pembelajaran secara daring untuk siswa kelas rendah butuh bimbingan dari orang tua atau wali siswa. Untuk meminimalisir adanya campur tangan orang tua, penugasan dapat dikerjakan langsung saat jam pelajaran dengan resiko membutuhkan waktu yang lebih lama dikarenakan setiap anak memiliki kecepatan berfikir dan menulis yang berbeda.

Terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini, yakni peneliti melakukan penelitian tidak dengan daring namun tatap muka.

3. Rosidah (2021) dengan penelitian skripsi yang berjudul Analisis Kemampuan Membaca Kelas 1 SD. Penelitian ini dilakukan oleh Ida Rosidah dari PGSD Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 Sekolah Dasar. Desain penelitian yang peneliti pilih pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas 1 memiliki kemampuan membaca permulaan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Hal ini dikarenakan banyaknya faktor pendukung terutama dukungan orang tua diluar jam sekolah terhadap kemampuan membaca permulaan para peserta didik berpengaruh sekali terhadap kemampuan membaca permulaan, sementara itu untuk faktor penghambat para siswa yaitu dengan belajar dari rumah karena di masa pandemi Covid-19 ini, kebiasaan siswa dalam kegiatan belajar di jam sekolah dan kurangnya fasilitas seperti buku yang kurang memadai.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel yang akan digunakan, yaitu menganalisis kemampuan membaca dan menulis peserta didik kelas 1.

4. Hasanah (2021) dalam jurnal yang berjudul Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan oleh Hasanah dan Srilena dari Universitas Negeri Padang. Desain

penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini adalah menganalisis kemampuan dan kesulitan yang dihadapi peserta didik serta banyaknya peserta didik mengalami kesulitan ini adalah karena kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua dalam peningkatan kemampuan membaca peserta didik di rumah; kurangnya minat belajar peserta didik; tidak terpenuhinya dengan maksimal kebutuhan belajar peserta didik akibat pandemi; sedikitnya durasi jam belajar peserta didik kelas rendah di sekolah; dan kurangnya fokus kurikulum yang berlaku terhadap keterampilan membaca peserta didik.

Adapun persamaan terkait metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan menggunakan observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi.

5. Nurani., dkk (2021) dalam jurnal yang berjudul Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan oleh Nurani, Nugraha dan Fatma dari Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Indonesia. Jenis penelitian ini menggunakan Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu soal tes membaca permulaan, lembar observasi, dan dokumen-dokumen pendukung lainnya. Hasil penelitian ini adalah kemampuan siswa membaca huruf vokal sebagian besar sudah pada kategori sangat mampu yaitu sebesar 43%. Kemampuan siswa dalam membaca huruf konsonan sebagian besar sudah pada kategori cukup mampu yaitu sebesar 35%. Kemampuan siswa dalam membaca suku kata sebagian besar sudah pada kategori cukup mampu yaitu sebesar 46%. Kemampuan siswa dalam membaca kata sebagian besar pada kategori mampu yaitu sebesar 32%. Kelancaran siswa dalam membaca sebagian besar pada kategori cukup lancar yaitu sebesar 43%. Kesulitan siswa yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini adalah kemampuan dalam membaca suku kata, terutama suku kata yang terdiri dari 3 huruf atau lebih.

Adapun persamaan penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu soal tes membaca permulaan, lembar observasi.

## **2.6. Kerangka Pikir Penelitian**

Menurut Servaes dalam Murdiyanto (2020: 21) kerangka pikir adalah *frame of meaning* (kerangka makna). Kerangka pikir merupakan pijakan atau dasar dalam menyelesaikan masalah, yang akan diteliti. Pada penelitian pendahuluan ini lebih mendeskripsikan pada kemampuan membaca peserta didik kelas 1. Membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar yang sangat penting. SD Negeri 1 Totokaton menerapkan kurikulum-13. Namun, ada beberapa peserta didik yang kurang dalam kemampuan membaca yang benar.

Kemampuan membaca menjadi pondasi dan dasar dalam sebuah proses pembelajaran. Melalui kegiatan membaca, peserta didik mendapat informasi atau pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik, dan menuliskan kembali informasi yang didapat oleh peserta didik. Indikator keberhasilan membaca dan menulis didasarkan pada pembudayaan literasi, media pembelajaran interaktif dan kesadaran peserta didik belajar membaca.

Kegiatan membaca menjadi hal yang sangat efektif apabila peserta didik menjadikan suatu kebiasaan dan dirasakan sebagai kebutuhan serta keinginan. Namun, ketika menguasai kemampuan membaca ini, terjadi beberapa faktor yang menjadi kendala bagi peserta didik sehingga menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca. Faktor-faktor yang menjadi kendala, berbeda beda antara peserta didik satu dengan lainnya. Rendahnya kemampuan membaca di SD Negeri 1 Totokaton ini, terdapat beberapa peserta didik yang kesulitan mengeja huruf, membedakan huruf, belum bisa membedakan huruf vokal dan konsonan.

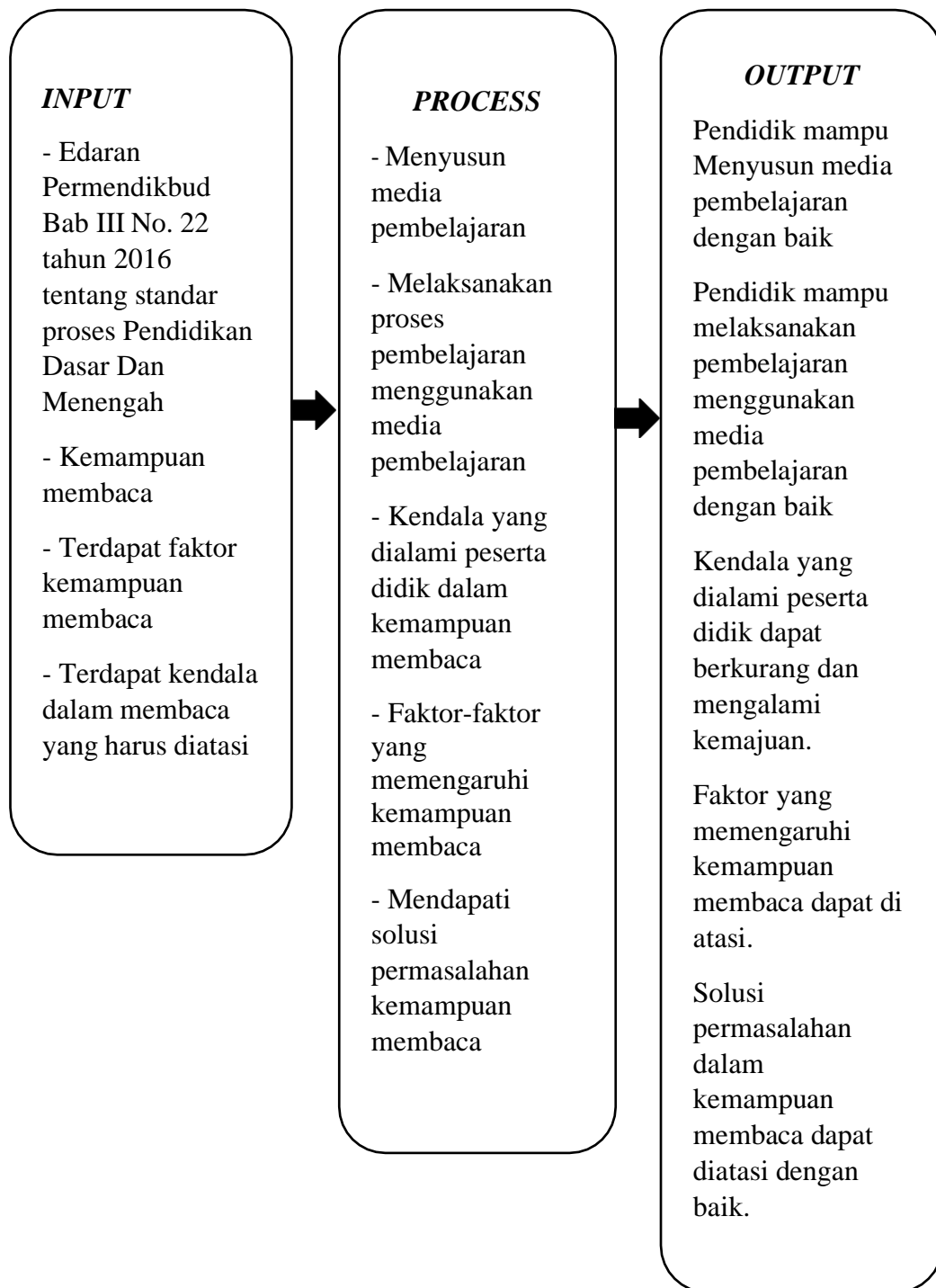
Tidak hanya itu, ada peserta didik yang lupa huruf dan bentuk huruf a-z. ada peserta didik yang sulit membedakan huruf yang mirip seperti huruf (p, q, b, d). Peserta didik juga merasa takut apabila pendidik mengajari atau memberikan

perhatian yang lebih karena mereka merasa minder dengan teman lainnya yang sudah lancar membaca. Adapun peserta didik yang sulit membaca karena kesulitan mengingat huruf, ada juga peserta didik yang belum bisa membaca dengan akhiran (ng) seperti kata bara-ng, hitu-ng, dan anti-ng

Faktor penyebab kendala tersebut menjadi perhatian oleh pendidik, Karena proses untuk dapat lancar membaca, terdapat bimbingan dari pendidik yang tidak dapat dilakukan secara alamiah. Pendidik juga belum memiliki media pembelajaran yang interaktif dan kreatif, hanya menggunakan media buku dan papan tulis. Menurut Nugraheni., dkk(2019; 322) Penggunaan media yang kreatif dalam kegiatan belajar mengajar siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan peserta didik akan mudah memahaminya.

Fenomena yang peneliti dapatkan tersebut, maka penyusun termotivasi untuk menganalisis kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SD Negeri 1 Totokaton, yang bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai kemampuan membaca dan menulis, menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan membaca serta mengetahui solusi untuk mengatasi permasalahan peserta didik dalam kemampuan membaca di kelas 1 SD Negeri 1 Totokaton.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas, maka alur kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada gambar berikut ini



**Gambar 1. Kerangka pikir penelitian**

Sumber : Analisis Peneliti



### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Waters dalam Novitasari., dkk (2022: 49) Penelitian dengan metode kualitatif adalah penelitian yang mengutamakan pemahaman dan penafsiran mendalam mengenai makna, kenyataan dan fakta yang relevan. Menurut Sugiyono dalam Iskandar (2018: 9) Penelitian dengan metode kualitatif lebih menekankan pada :

1. Dilakukan dengan kondisi alamiah langsung ke sumber data dan penyusun adalah instrument utamanya.
2. Lebih bersifat deskriptif
- 3 Penelitian ini lebih menekankan pada proses daripada produk.
- 4 Penelitian kualitatif melakukan analisis data induktif
- 5 Penelitian kualitatif lebih menekankan makna

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai kemampuan membaca pada peserta didik kelas 1 SD Negeri 1 Totokaton. Peneliti melibatkan peserta didik, pendidik dan Orang tua. Sumber dari data yang diteliti berupa observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Pengambilan data menggunakan Teknik *purposive sampling*, yakni pengambilan sumber data dengan berbagai pertimbangan. Kemudian rancangan penelitian ini menggunakan studi kasus (pengumpulan data secara rinci dan mendalam, melibatkan sumber informasi dan menguraikan secara deskriptif.

#### **3.2. Deskripsi Subjek Dan Objek Penelitian**

##### **3.2.1. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 1 SD Negeri 1 Totokaton.

### 3.2.2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah studi deskriptif kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SD Negeri 1 Totokaton.

### 3.3. Setting Penelitian

#### 3.3.1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap 2022/2023, berikut tabel waktu penelitian

**Tabel 4. Waktu Penelitian**

No.	Kegiatan	2023			
		Januari	Februari	Maret	April
1.	Pengambilan data				
2.	Menyusun laporan penelitian				
3.	Bimbingan susunan penelitian				
4.	Seminar hasil				

Sumber: Analisis Peneliti

#### 3.3.2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Totokaton, yang berlokasi di Jl. Raya Punggur Metro, Kelurahan Totokaton, Kec. Punggur, Kab. Lampung Tengah, Lampung.

### 3.4. Tahap-Tahap Penelitian

#### 3.4.1. Tahap Pra Penelitian

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan oleh peneliti, dengan pertimbangan yang terstruktur. Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti dengan pertimbangan etika penelitian, hingga menyiapkan perlengkapan

penelitian Melalui tahap usulan pra penelitian hingga melengkapi dan menyiapkan alat untuk pra penelitian. Tahap pra lapangan ini dilakukan pada bulan Oktober 2022.

1. Menentukan Fokus Penelitian
2. Menentukan SD Negeri 1 Totokaton sebagai tempat penelitian
3. Mengurus perizinan untuk sekolah secara formal
4. Penyeliti menyiapkan alat pengumpulan data penelitian

#### **3.4.2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Pada tahap ini, akan terbagi menjadi beberapa langkah sebagai berikut:

1. Memahami latar penelitian.

Pada tahap ini, peneliti akan melihat, memahami kondisi, serta situasi yang ada pada latar penelitian. Guna mengumpulkan data yang akan dikumpulkan. Sehingga peneliti dapat mempersiapkan diri.

2. Berada di SD Negeri 1 Totokaton.

Pada tahap ini, peneliti akan mengawali dengan meminta izin kepada kepala sekolah dan pendidik untuk melakukan pengumpulan data yang akan diperlukan.

#### **3.4.3. Tahap Analisis Data**

Pada tahap ini peneliti akan meneliti semua data yang sudah terkumpul secara terstruktur dan sistematis sehingga data tersebut mudah dipahami dengan jelas. Di tahap ini juga, peneliti harus bersungguh-sungguh dan tekun untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian.

#### **3.5. Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini, merupakan subjek dimana sumber telah diperoleh. Data-data yang dijadikan referensi dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber, yakni:

1. Data Primer

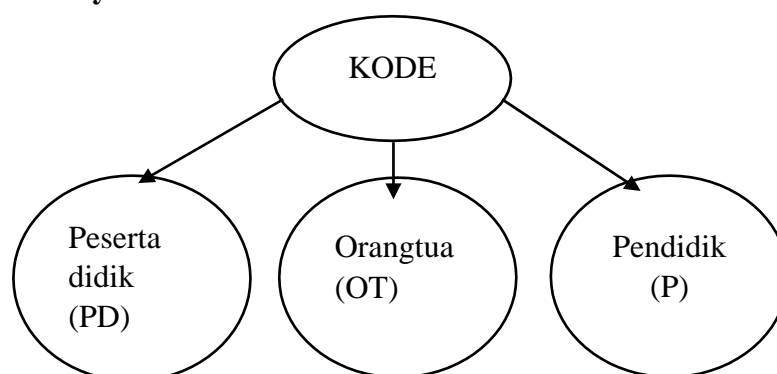
Data ini adalah sumber data langsung yang diambil oleh peneliti, yaitu peserta didik kelas 1 SD Negeri 1 Totokaton yang berjumlah 41 peserta didik.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang langsung di rangkai oleh peneliti dan menjadi pendukung dari sumber data yang pertama. Sumber data sekunder ini dilakukan oleh pendidik dan orangtua. Sumber data ini akan diberikan simbol atau kode, yang gunanya untuk mempermudah penyajian data.

Berikut penyusunan kode:

**Gambar 2: Penyusunan kode**



Sumber data : Analisis Peneliti

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti menggunakan teknik non-tes dan tes dengan melakukan observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data ini, dilakukan dengan *natural setting* (kondisi alamiah). Beberapa teknik pengumpulan data oleh penyusun, yaitu :

#### 1. Teknik Observasi.

Observasi pada Penelitian metode kualitatif dilakukan dengan kondisi alamiah. Menurut Miles dalam Rukajat(2018: 22) mengklasifikasikan observasi menjadi tiga cara. Pertama penyusun bertindak sebagai pengamat dan dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi yang berperan serta) dan *non participant observation* (observasi yang tidak berperan serta), kedua observasi dapat dilakukan dengan terus terang *overt* atau dengan penyamaran *covert*. Pada penelitian pendahuluan ini, penyusun menggunakan observasi yang berperan serta

(*Participant observation*). Penyusun melakukan pengamatan kemampuan membaca dan menulis peserta didik di SD Negeri 1 Totokaton.

## 2. Instrumen tes

Instrumen tes atau biasa disebut soal menurut Nusrotus (2019) merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi kemampuan peserta didik. Kegiatan mengukur peserta didik untuk mengetahui kemampuan berpikir tinggi merupakan kegiatan yang tidak lepas dari hasil belajarnya. Dalam kegiatan pengukuran inilah seorang pendidik berperan aktif dalam menyusun alat pengukur prestasi belajar untuk peserta didik. Alat ukur dalam penilaian harus memiliki kriteria berkualitas yang layak digunakan dalam mengukur kompetensi peserta didik. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur prestasi tersebut adalah tes hasil belajar. Tes hasil belajar adalah sekumpulan pertanyaan yang harus dijawab, tugas yang harus dikerjakan dan pernyataan yang harus dipilih. Menurut Lee J. Cronbach (Azwar, 2012) tes adalah “ a systematic procedure for observing a person’s behavior and describing it with the aid of numerical scale or a category system ”

Jadi dapat disimpulkan bahwa Tes merupakan sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban yang benar atau salah. Tes diartikan juga sebagai sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban atau tanggapan dengan mengukur tingkat kemampuan seseorang.

## 3 Wawancara

Menurut Nasution dalam Rukajat (2018: 22) wawancara dibedakan menjadi dua bentuk wawancara, yang pertama yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Teknik terstruktur dilakukan dengan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan, sementara wawancara tidak terstruktur timbul apabila jawaban berkembang diluar pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan. Teknik peneliti menggunakan teknik semi struktural, sehingga penyusun menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis. Pada tahap penelitian pendahuluan, peneliti mewawancarai peserta didik, pendidik dan orangtua peserta didik kelas 1 SD Negeri 1 Totokaton.

Wawancara dilakukan dengan secara langsung bertemu dengan narasumber dan jika narasumber tidak bisa, dapat melalui telepon via *whatsapp*.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian pendahuluan ini, sebagai akhir dan pelengkap pengumpulan data. Menurut Rukajat (2018: 26) dokumentasi digunakan untuk mengungkapkan peristiwa, objek, dan segala Tindakan-tindakan yang dapat menambah pemahaman penyusun terhadap gejala-gejala masalah yang terjadi. Data penelitian dokumentasi berbentuk foto, data-data visi-misi sekolah, audio rekaman, dan data yang menggambarkan proses pembelajaran membaca dan menulis peserta didik kelas 1 SD Negeri 1 Totokaton.

### **3.7. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen utama dalam penelitian pendahuluan ini, adalah peneliti itu sendiri. Hal ini sependapat dengan Sugiyono dalam Murdiyanto (2020: 84) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti memiliki peranan yang besar dalam memegang kendali dan menentukan data yang diperoleh. Meskipun demikian, peneliti memerlukan bantuan instrumen dalam penyusunan data. Agar terlacak data-data yang belum ditemukan. Instrumen penelitian kualitatif memiliki sifat yang fleksibel sesuai dengan kondisi lapangan. Peneliti menggunakan alat bantu, untuk menyimpan data serta informasi yang telah di dapat pada sumber penelitian. Alat bantu tersebut, nantinya juga digunakan sebagai bukti bahwa telah dilakukan adanya penelitian pendahuluan ini, berikut beberapa alat bantu yang digunakan:

#### **3.7.1. Lembar Observasi**

Menurut Murdiyanto (2020: 96) pengamatan observasi merupakan kegiatan memperhatikan objek penelitian dengan seksama dan bertujuan mencatat setiap keadaan yang relevan dengan tujuan penelitian. Kehadiran penyusun dalam penelitian ini sangat penting. Observasi pada penelitian pendahuluan ini termasuk pengamatan secara langsung mengenai kemampuan membaca dan menulis peserta

didik kelas 1 SD Negeri 1 Totokaton. Pelaksanaan penelitian pendahuluan ini dilakukan pada semester ganjil 2022/2023. Semua hasil pengamatan dikumpulkan dan selanjutnya menjadi data penelitian. Kisi-kisi dalam penelitian pendahuluan ini yakni kemampuan membaca dan menulis peserta didik kelas 1 SD Negeri 1 Totokaton Bentuk observasi pada penelitian ini berupa tabel. Setiap komponen yang diamati memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

#### Indikator Kemampuan Membaca

1. Mampu Mengenal Huruf
2. Mampu Membedakan Bunyi Awal (Fonem)
3. Mampu Membaca Kata Bermakna
4. Mampu Membaca Kata Tak Bermakna
5. Mampu Membaca Cepat

kisi-kisi observasi berupa tabel, kemampuan membaca dan menulis peserta didik kelas 1 dengan sumber dan jumlah pertanyaan observasi yang digunakan.

**Tabel. 5 kisi-kisi metode observasi**

Indikator	Sub Indikator	Teknik	Sumber
			PD
1. Mengenal huruf	Peserta didik mampu mengucapkan huruf yang dilihatnya dan mampu memahami maksud yang dibacanya.dari bacaan yang di bacanya	Observasi	√
2. Membedakan Bunyi Awal (fonem)	Peserta didik mampu membedakan bermacam-macam huruf dan bunyinya		√
3. Membaca Kata Bermakna	Peserta didik mampu mengucapkan dan mengetahui maksud kata-kata bermakna yang di lihat pada buku		
4. Membaca Kata Tak Bermakna	Peserta didik mampu mengucapkan kata-kata tak bermakna yang di lihatnya.		
5. Membaca Cepat	Peserta didik mampu membaca secara cepat kata-kata/narasi yang di perlihatkan oleh pendidik.		√

Sumber: : Di adaptasi dari *EGRA* dalam Syaefudin (2021: 54)

**Ket:**

**PD: Peserta didik**

### 3.7.2 Instrumen Tes

instrumen tes membaca permulaan ini menggunakan validitas instrumen. Pengujian validitas instrument dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan indikator tes membaca permulaan yang disesuaikan dengan kondisi siswa kelas II. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah dikonsultasikan dan divalidasi oleh dosen pembimbing , sehingga layak digunakan. Instrumen tes ini berguna untuk mengukur kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SD Negeri 1 Totokaton.

Indikator Kemampuan Membaca:

1. Mampu Membaca Huruf
2. Membedakan Bunyi Awal (Fonem)
3. Membaca Kata Bermakna
4. Membaca Cepat/Nyaring
5. Mampu memahami Bacaan

Bentuk tes berupa Lembar tes membaca menggunakan instrumen EGRA yang telah dimodifikasi berdasarkan kebutuhan peneliti untuk melihat kemampuan membaca permulaan anak. Lembar tes digunakan untuk mengumpulkan data membaca permulaan pada peserta didik Lembar Tes terdiri atas lima subtugas, yaitu tes membaca huruf sebanyak 100 huruf dengan penulisan huruf besar kecil selama satu menit, tes membaca suku kata sebanyak 50 suku kata selama satu menit, tes membaca kata tidak bermakna sebanyak 50 kata, dibaca selama satu menit, tes membaca kata bermakna sebanyak 50 kata selama satu menit, dan tes membaca teks dibaca selama 1 menit dan tanpa batasan waktu.

Selain wawancara dalam penelitian ini juga dilakukan tes untuk dapat mengukur kemampuan literasi awalnya. Tes ini diadopsi dari perangkat penilaian Early Grade Reading Assesment (EGRA). Tahapan dalam penyusunan lembar tes membaca instrumen tes dimulai dengan menyusun kisi-kisi. Kisi-kisi Tes terbagi ke dalam lima subtugas yang diadaptasi dari perangkat penilaian EGRA dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Lima subtugas tersebut adalah sebagai berikut



## 1) Mengenal huruf

Pada subtugas ini, peserta didik diminta membaca 100 huruf yang telah disiapkan (huruf besar dan kecil), serta disusun secara acak dalam waktu satu menit. Seratus huruf didominasi huruf-huruf yang sering dijumpai atau tidak asing bagi peserta didik

o	J	C	W	M	a	P	i	h	L
u	K	d	a	P	u	B	o	Y	A
n	w	C	h	i	V	d	i	F	M
G	i	b	R	A	e	X	j	M	E
u	k	E	I	c	A	G	u	V	W
S	j	P	H	a	n	F	D	L	i
o	r	a	t	u	g	N	Q	o	B
g	F	h	u	t	r	d	Y	k	S
a	e	t	m	S	j	H	s	N	y
D	b	P	G	F	L	O	e	Z	W

## 2. membaca suku kata

Subtugas dua meminta peserta didik membaca 50 suku kata yang telah disiapkan (terdiri atas suku kata terbuka dan tertutup) secara acak dalam waktu satu menit.

da	<u>ke</u>	mu	an	<u>yi</u>
ja	ci	man	<u>pu</u>	it
do	<u>os</u>	<u>ak</u>	la	<u>wa</u>
<u>ya</u>	bi	<u>ed</u>	ca	ta
re	hi	<u>lin</u>	<u>ku</u>	sap
el	fa	<u>ru</u>	<u>gu</u>	<u>ri</u>
di	<u>sak</u>	op	<u>gi</u>	<u>su</u>
ut	<u>ri</u>	du	<u>ob</u>	vi
<u>po</u>	<u>ku</u>	<u>ik</u>	nu	<u>ek</u>
id	<u>uk</u>	<u>hu</u>	pi	me

## 3. tes membaca kata tidak bermakna

Pada subtugas ini, peserta didik diminta membaca 50 kata tidak bermakna dalam waktu satu menit.

ata	kem	Upa	idar	namdu
riha	gudi	rijan	wejab	pisa
uba	sifo	jabu	cano	kuso
mida	sur	kamsi	gase	nitu
bemis	ciba	Lija	malub	micak
faros	sota	iyuda	doras	isayo
yaku	tade	buwa	ikej	kapu
paci	nagu	kulane	manobi	base
folam	pole	jasura	tula	wotan
kowa	cema	yanu	uker	yali

#### 4. Membaca kata bermakna

Pada subtugas ini, peserta didik diminta membaca 50 kata bermakna dalam waktu satu menit.

<b><u>meja</u></b>	<b><u>lidah</u></b>	<b><u>halus</u></b>	<b><u>dasar</u></b>	<b><u>kotak</u></b>
<b><u>pagi</u></b>	<b><u>kaca</u></b>	<b><u>pohon</u></b>	<b><u>mandi</u></b>	<b><u>pasar</u></b>
<b><u>kue</u></b>	<b><u>puncak</u></b>	<b><u>guru</u></b>	<b><u>bukit</u></b>	<b><u>marah</u></b>
<b><u>kursi</u></b>	<b><u>bulan</u></b>	<b><u>sekolah</u></b>	<b><u>awan</u></b>	<b><u>buku</u></b>
<b><u>lampu</u></b>	<b><u>polisi</u></b>	<b><u>senin</u></b>	<b><u>teman</u></b>	<b><u>banyak</u></b>
<b><u>sore</u></b>	<b><u>dapur</u></b>	<b><u>bumi</u></b>	<b><u>kacamata</u></b>	<b><u>pensil</u></b>
<b><u>bola</u></b>	<b><u>upacara</u></b>	<b><u>bunga</u></b>	<b><u>makan</u></b>	<b><u>cermat</u></b>
<b><u>lari</u></b>	<b><u>papan</u></b>	<b><u>api</u></b>	<b><u>nyanyi</u></b>	<b><u>mobil</u></b>
<b><u>jam</u></b>	<b><u>libur</u></b>	<b><u>gelas</u></b>	<b><u>sepatu</u></b>	<b><u>kelas</u></b>
<b><u>batu</u></b>	<b><u>adalah</u></b>	<b><u>tidur</u></b>	<b><u>gunung</u></b>	<b><u>bantal</u></b>

#### 5. Membaca cepat

Pada subtugas ini peserta didik diuji kemampuan pemahaman bacaannya.

Pertama, peserta didik membaca teks, kemudian peserta didik tersebut menjawab pertanyaan yang peneliti berikan berdasarkan teks yang sudah dibacanya.

### Sore yang Menyenangkan

Sore hari ayah Beni pulang dari kantor.  
 Beni dan ibunya sangat gembira.  
 Ayah Beni membawa oleh-oleh.  
 Betapa senang hati Beni.  
 Ibu menyambut ayah dengan senyum.  
 Beni membawakan tas ayahnya ke dalam.  
 Ibu menyiapkan teh manis .  
 Beni membantu ibunya membawa kue.  
 Ayah Beni merasa senang.  
 Mereka merasa gembira dan bersyukur.



Gambar 3. Diadaptasi dari buku tema 3 subtema 3

Pertanyaan

1. Siapakah yang baru pulang dari kantor?
2. Apa yang dibawa ayah untuk beni?

Berikut adalah kisi-kisi metode tes :

**Tabel. 6. Kisi-kisi metode tes kemampuan membaca permulaan**

No.	Indikator	Sub Indikator	Teknik	Sumber		
				PD	PDD	OT
1.	Mengenal Huruf	Peserta didik diminta membaca 100 huruf yang telah disiapkan (huruf besar dan kecil), serta disusun secara acak dalam waktu satu menit. Seratus huruf didominasi huruf-huruf yang sering dijumpai atau tidak asing bagi peserta didik	Tes Lisan	√		

No.	Indikator	Sub Indikator	Teknik	Sumber		
				PD	PDD	OT
2.	Membaca suku kata	Peserta didik membaca 50 suku kata yang telah disiapkan (terdiri atas suku kata terbuka dan tertutup) secara acak dalam waktu satu menit.	Tes Lisan	√		
3.	Membaca kata tak bermakna	peserta didik diminta membaca 50 kata tidak bermakna dalam waktu satu menit.		√		
4.	Membaca kata bermakna	peserta didik diminta membaca 50 kata bermakna dalam waktu satu menit.		√		
5.	Membaca cepat	peserta didik diuji kemampuan pemahamannya. Pertama, peserta didik membaca teks, kemudian peserta didik tersebut menjawab pertanyaan yang peneliti berikan berdasarkan teks yang sudah dibacanya.		√		
4.	Kendala Membaca Dan	Mengetahui berbagai kendala dalam kemampuan membaca		√		
5.	Solusi Kendala Membaca	Mengetahui solusi dari kendala dalam kemampuan membaca		√		

**Sumber: Di adaptasi dari *EGRA* dalam Syaefudin (2021: 54)**

Selanjutnya, memberi skor penilaian pada setiap aspek yang akan di gunakan.

Berikut tabel skor penilaian:

**Tabel 7. Pedoman penilaian hasil kemampuan membaca permulaan**

<b>NO</b>	<b>UNSUR PENILAIAN</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>SKOR</b>
1.	Kemampuan Mengenal Huruf	Mengenal semua huruf dari A-Z (26 huruf)	100
		Mengenal huruf A-T (20 huruf)	85
		Mengenalhuruf A-O (15 huruf)	70
		Tidak mengenal huruf secara berurutan	55
		Tidak mengenal huruf sama sekali	40
2	Kemampuan Membaca Suku Kata	Membaca semua suku kata dengan tepat dan Bermakna	100
		Membaca suku kata tanpa terbata- bata	85
		Membaca suku kata dengan kurang tepat	70
		Membaca suku kata terbata bata	55
		Tidak mampu membaca suku Kata	40
3.	Kemampuan Membaca Kata	Mampu membaca semua kata (80 kata) yang Bermakna	100
		Mampu membaca Sebagian kata (>60 kata)	85
		Mampu membaca (>40 kata)	70
		Mampu membaca (>20 kata)	55
		Tidak mampu membaca Kata	40
4.	Kemampuan Membaca Kalimat Sederhana	Mampu membaca semua (12 kalimat) sederhana dengan tepat dan bermakna	100
		Mampu membaca 10 kalimat sederhana	85
		Mampu membaca 8 kalimat sederhana	70

NO	UNSUR PENILAIAN	INDIKATOR	SKOR
		Mampu membaca 6 kalimat sederhana	55
		Tidak mampu membaca teks sederhana	40
5.	Kemampuan Membaca Teks Pendek	Membaca semua teks pendek dengan lancar dan bermakna	100
		Membaca sebagian teks Pendek	85
		Membaca sedikit teks Pendek	70
		Membaca teks pendek dengan terbata-bata	55
		Tidak mampu membaca teks pendek	40

Sumber: Instrumen Penilaian EGRA dalam Fazmi (2021:25)

Setelah memperoleh data hasil tes membaca siswa, selanjutnya peneliti menganalisis data tersebut dengan melakukan perhitungan analisis non-statistik dengan beberapa langkah berikut:

1. Memberi skor jawaban benar per item soal dari partisipan.
2. Menghitung persentase skor yang didapat.
3. Memberi nilai pada setiap aspek dengan kategorisasi yang ditentukan
4. Menghitung jumlah persentase rata-rata dari tiap aspek membaca.

Adapun rumus yang digunakan oleh peneliti dalam menghitung perolehan skor adalah sebagai berikut:

$$Np\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$Np\%$  : persentase skor yang diharapkan

$n$  : jumlah skor yang diperoleh

$N$  : Jumlah skor maksimum

Dengan kategorisasi pemberian nilai skor berdasarkan hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Skor  $\leq 44\%$  : Kurang

Skor  $45\% \leq \text{sampai} \leq 64\%$  : Cukup

Skor  $65\% \leq \text{sampai} \leq 84\%$  : Baik

Skor  $\geq 85\%$  : Baik Sekali

### 3.7.3 Lembar Wawancara

Kegiatan pengumpulan data melalui kegiatan wawancara bermanfaat guna mengetahui hal yang masih belum terdeteksi saat observasi. Kegiatan ini dilakukan dengan waktu yang tidak menentu kepada narasumber, jika satu hari di rasa sudah cukup maka berakhir. Namun jika peeliti membutuhkan data ulang atau kurang, maka dilakukan dua hari atau lebih. Pengumpulan data dengan wawancara, peneliti mendapatkan informasi dari narasumber yang menekankan pada kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SD N 1 Totokaton. Peneliti melakukan wawancara dengan semi terstruktur dengan informan terdiri dari 2 wali kelas, 7 peserta didik serta 2 orangtua peserta didik kelas 1 SD Negeri 1 Totokaton. Peneliti melakukan wawancara dari tanggal 12 oktober 2022. Pedoman wawancara memiliki aspek yang diamati dan memiliki indikator sebagai berikut :

Indikator Kemampuan Membaca

1. Mampu Mengenal Huruf
2. Membedakan Bunyi Awal (Fonem)
3. Membaca Kata Bermakna
4. Membaca Cepat/Nyaring
5. Mampu memahami Bacaan

Bentuk wawancara berupa tabel kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SD Negeri 1 Totokaton, dengan sumber informan

**Tabel. 8. Kisi-kisi metode wawancara kemampuan membaca permulaan**

No.	Indikator	Sub Indikator	Teknik	Sumber		
				PD	PDD	OT
1.	Mengenal Huruf	Peserta didik mampu mengucapkan huruf yang dilihatnya dan mampu memahami maksud yang dibacanya.		√	√	√
2.	Membaca suku kata	Peserta didik mampu membedakan bermacam-macam huruf dan bunyinya.		√	√	√

No.	Indikator	Sub Indikator	Teknik	Sumber		
				PD	PDD	OT
3.	Membaca kata tak bermakna	Peserta didik mampu mengucapkan dan mengetahui maksud kata-kata bermakna yang di lihat pada buku	Wawancara	√	√	√
4.	Membaca kata bermakna	Peserta didik mampu mengucapkan kata-kata tak bermakna yang di lihatnya		√	√	√
5.	Membaca cepat	Peserta didik mampu membaca secara cepat kata-kata/narasi yang di perlihatkan oleh pendidik.		√	√	√
4.	Kendala Membaca Dan	Mengetahui berbagai kendala dalam kemampuan membaca			√	√
5.	Solusi Kendala Membaca	Mengetahui solusi dari kendala dalam kemampuan membaca			√	√

Sumber: Di adaptasi dari *EGRA* dalam Syaefudin (2021: 54)

### 3.7.4 Lembar Dokumentasi

Kegiatan pengambilan data dokumentasi merupakan tahap terakhir dari observasi dan wawancara. Sehingga akan menunjang dan lebih ter percaya dengan pengambilan foto-foto serta dokumentasi lain lainnya. Dalam penelitian pendahuluan ini,

**Tabel 9. Kisi-kisi dokumentasi**

No.	Aspek Indikator	Dokumentasi	Bentuk
1.	Mengenal huruf	DOK	Foto dan arsip penelitian
2.	Membedakan Bunyi Awal (fonem)		
3.	Membaca Kata Bermakna		
4.	Membaca Kata Tak Bermakna		
5.	Membaca Cepat		



Sumber: Analisis Peneliti

**Ket :**

**DOK : Dokumentasi**

### **3.8 Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai instrument utama. Hal ini sependapat dengan Patmasari., dkk (2017: 03) kehadiran peneliti dalam penelitian sangat penting karena peneliti sebagai instrumen utama, yaitu sebagai perencana tindakan, pengumpul data dan penganalisa data. Namun peneliti juga memerlukan instrumen lainnya sebagai pendukung untuk membantu pengumpulan data penelitian.

Selaku instrumen utama, penyusun hadir dan melakukan pengamatan secara langsung. Untuk melakukan observasi dengan sistematis, guna mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti harus fokus terhadap observasi dalam pengumpulan data. Peneliti melakukan observasi sejak diizinkan oleh kepala sekolah, kemudian peneliti melakukan pengamatan dengan mendatangi lokasi penelitian pada hari sesuai jadwal dan jam sekolah.

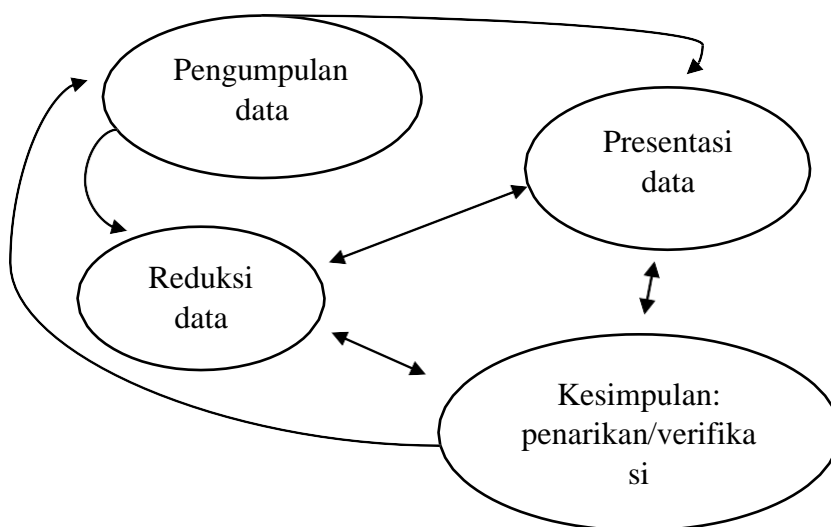
### **3.9. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Menurut Hengkiwijaya (2019: 99) analisis data merupakan suatu upaya dalam menguraikan suatu masalah atau fokus kajian yang menjadi bagian-bagian sehingga susunan dan tatanan bentuk sesuatu yang di urai tersebut tampak terlihat mudah dicerna, atau ditangkap maknanya. Menurut Moloeng dalam Hengkiwijaya (2019: 100) proses analisis data penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dilapangan melalui wawancara mendalam, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami.

Penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu metode yang dilakukan dengan mendatangi sumber data secara langsung, lalu menganalisis data yang diperoleh

tersebut apa adanya. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai fenomena yang ditemukan di lapangan, baik yang sifatnya alamiah ataupun rekayasa, lebih memperhatikan karakteristik, dan kualitas, serta keterkaitan antar kegiatan (Sukmadinata, 2011).

Dari penjelasan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa analisis data kualitatif deskriptif lebih menekankan pengaturan secara sistematis, seperti pengumpulan data wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Adapun tahap-tahap analisis data kualitatif dengan Miles dan Huberman dalam (Purnasari 2021: 103) Miles dan Huberman merupakan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, dan berlangsung secara menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, data reduksi, data display, dan *conclusion drawing* (kesimpulan gambar). Berikut gambar ilustrasi model Miles dan Huberman :



**Gambar 3. Ilustrasi Model Miles dan Huberman.**

Adapun tahap-tahap Miles dan Huberman 1984, dalam Murdiyanto (2020: 78) seperti berikut:

1. *Data Editor* (Redaksi Data)

Redaksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian dan pengtransformasi data dasar dari lapangan. Guna untuk mempertajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan

mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam proses reduksi ini, peneliti mencari data yang benar-benar valid. Data yang sudah didapatkan, harus segera di analisis melalui mereduksi data, dan mengutamakan fokus utama dan membuang yang tidak digunakan. Data yang diperoleh segera dilakukan pengolahan data. Sehingga penyusun memilih dan menyesuaikan data seperti penelitian ini, yakni kemampuan membaca peserta didik kelas 1 (satu) SD Negeri 1 Totokaton.

## 2. *Data Presentation* (Penyajian Data)

Pada tahap ini, peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Penyajian data merupakan menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data dalam bentuk bagan dan uraian singkat. Penyajian data yang terkumpul dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, tes, wawancara dan dokumentasi mengenai analisis kemampuan membaca peserta didik kelas 1 (satu) SD Negeri 1 Totokaton. Peneliti memberikan penyajian data dengan uraian secara rinci dan sistematis kepada narasumber, hal ini sesuai dengan data yang dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Bentuk penyajian data dalam penelitian ini berada di bagian lampiran.

## 3. *Draw conclusions or verification* (Menarik kesimpulan atau verifikasi)

Pada tahap ini, penarikan kesimpulan hanyalah Sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga di verifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya sehingga validitasnya terjamin. Kesimpulan dan verifikasi didukung oleh bukti yang kuat, yang berguna untuk menarik kesimpulan mengenai kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SD Negeri 1 Totokaton. Dengan mengkonfirmasi makna pada setiap data yang didapat, diharapkan akan memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk mendukung ketercapainya penelitian.

Setelah memperoleh data hasil tes membaca siswa, selanjutnya peneliti menganalisis data tersebut dengan melakukan perhitungan analisis non-statistik dengan beberapa langkah berikut:

1. Memberi skor jawaban benar per item soal dari partisipan.
2. Menghitung persentase skor yang didapat.
3. Memberi nilai pada setiap aspek dengan kategorisasi yang ditentukan
4. Menghitung jumlah persentase rata-rata dari tiap aspek membaca.

Adapun rumus yang digunakan oleh peneliti dalam menghitung perolehan skor adalah sebagai berikut:

$$Np\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$Np\%$  : persentase skor yang diharapkan

$n$  : jumlah skor yang diperoleh

$N$  : Jumlah skor maksimum

Dengan kategorisasi pemberian nilai skor berdasarkan hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Skor $\leq 44\%$	: Kurang
Skor $45\% \leq \text{sampai} \leq 64\%$	: Cukup
Skor $65\% \leq \text{sampai} \leq 84\%$	: Baik
Skor $\geq 85\%$	: Baik Sekali

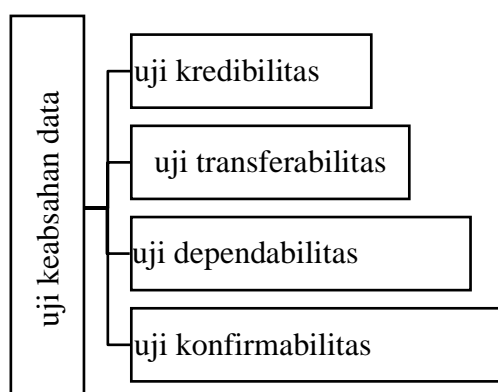
Selanjutnya, dari hasil asesmen tersebut maka akan tampak peserta didik yang memiliki kesulitan dalam membaca permulaan dan ditindak lanjuti dengan teknik selanjutnya; wawancara, untuk mencari faktor penyebabnya. Wawancara dilakukan kepada tujuh orang siswa yang terdeteksi mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap orang tua peserta didik demi memperoleh informasi yang lebih lengkap perihal faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kendala dalam membaca. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009), dengan mereduksi data terlebih dahulu, lalu melakukan penyajian data, dan menarik kesimpulan (verifikasi). Terakhir, untuk mendukung temuan penelitian, maka peneliti juga menggunakan teknik

dokumentasi berupa catatan.

### 3.10 Uji Keabsahan Data

Setiap penelitian melibatkan standar kepercayaan, untuk melihat kebenaran dalam penelitian. Peneliti harus mampu mendeskripsikan data yang sudah diuraikan. Menurut Sugiyono dalam Kusuma (2017: 20) keabsahan data bertujuan untuk melihat derajat kebenaran, atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dengan menggunakan standarisasi tertentu. Dalam penelitian kualitatif data dinyatakan valid apabila apabila data tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan yang sesungguhnya terjadi pada objek. Kebenaran realitas dalam penelitian kualitatif bersifat jamak dan tergantung pada konstruksi manusia. Uji keabsahan dalam kualitatif meliputi uji *credibility* (kredibilitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektifitas). Berikut gambar dan penjelasan:

**Tabel 11 Uji Keabsahan Data**



**Sumber tabel : Helaludin (2019: 132)**

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa:

#### 1. Uji Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi. pada objek yang telah diteliti. Menurut Purwanto (2021: 133) kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif, terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan *member check*.

### 1. Perpanjangan pengamatan

Pada tahap awal, peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan masih memungkinkan banyak hal yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, berarti hubungan penelliti dengan narasumber akan semakin akrab (tidak ada jarak), semakin terbuka, perpanjangan ini dilakukan dengan cara peneliti melakukan penelitian secara rinci dan secara menerus pada penelitian sehingga akan teruji kebenarannya.

Dalam perpanjangan pengamatan, untuk menguji kredibilitas data penelitian, yaitu dengan cara melakukan pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya itu benar atau tidak ketika di cek kembali di lapangan. Apabila setelah di cek kembali di lapangan sudah kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan diakhiri oleh peneliti.

### 2. Meningkatkan ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan keketekunan dengan cara mengecek Kembali apakah data yang ditemukan benar atau tidak. Dengan cara melakukan pengamatan secara terus menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian, atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan penyusun akan semakin luas dan tajam.

### 3. Triangulasi

Menurut Purwanto (2021: 135) Sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui yaitu triangulasi atau disebut proses pengecekan data. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoretis, metodologis maupun interpretatif dari data penelitian. triangulasi diatikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik dan waktu. Triangulasi terbagi menjadi tiga jenis yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Berikut penjelasannya:

#### a) Teknik triangulasi sumber

Teknik triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara

melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Data yang telah dianalisis, tersebut dapat dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan, (*member check*), dengan tiga sumber data tersebut. Triangulasi penelitian ini ialah dua orangtua, 5 peserta didik dan dua wali kelas

b). Triangulasi teknik

triangulasi teknik ini, dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan pada sumber yang sama. namun dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan cara mewawancarai, mengobservasi, ataupun dokumentasi kepada narasumber yang sama.

c). Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah teknik untuk menguji kebenaran data. Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara mengecek kembali terhadap data kepada narasumber yang sama. namun, dengan waktu dan situasi yang berbeda.

Dengan dilakukannya tahap triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, maka nantinya penyusun dapat mengetahui apakah narasumber sudah memberikan data yang sama atau tidak. Apabila terdapat kesamaan data antara peneliti dan narasumber, maka data yang didapat akan kredibel atau dapat di uji kebenarannya.

#### 4. *Member check*

Menurut Purwanto (2021: 136) *member check* merupakan suatu proses pengecekan data kepada narasumber. Adapun tujuan dilakukannya *member check* yaitu agar informasi yang diperoleh dalam laporan penelitian memiliki kesesuaian dengan apa yang dimaksudkan oleh narasumber atau informan. *Member check* dapat dilakukan setelah berakhirnya satu periode pengumpulan data. Mekanismenya dapat dilakukan secara individual yaitu penyusun menemui narasumber,

dalam forum diskusi kelompok. Pada proses ini dapat ditambah, dikurangi, ataupun ditolak oleh narasumber hingga diperoleh kesepakatan bersama. Dalam penelitian ini, peneliti mendatangi kembali narasumber, untuk menyampaikan data yang diperoleh. Kemudian mendiskusikan, apakah data tersebut sudah sesuai atau belum. Apabila data sudah sesuai dan disetujui, maka data tersebut bisa dikatakan kredibel.

### 2. Uji Transferability

Menurut Murdiyanto (2020: 80) uji *transferability* adalah validitas eksternal. Yang berkaitan dengan derajat kesepakatan atau diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkaitan dengan pertanyaan, sehingga hasil penelitian dapat digunakan. Kemudian menurut Purwanto (2021: 137) nilai *transferability* tergantung kepada pembaca, sampai sejauh mana penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain. Oleh karena itu, supaya oranglain dapat memahami hasil penelitian kualitatif, maka penyusun harus membuat laporan data secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. dengan demikian, pembaca dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain. Apabila pembaca memperoleh gambaran yang jelas maka laporan tersebut dapat dikatakan transferabilitas.

### 3. Uji Dependability

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Menurut Purwanto (2020: 137) mekanisme uji dependabilitas dilakukan melalui audit oleh auditor independen (dosen pembimbing) untuk mengaudit keseluruhan aktivitas penyusun dalam melakukan penelitian, bagaimana penyusun mulai masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh penyusun. Jika peneliti mempunyai dan menunjukkan aktivitasnya selama penelitian, maka dependabilitasnya tidak diragukan.



#### 4. Uji *confirmability*

Menurut Murdiyanto (2020: 72) uji *confirmability* ini, mirip dengan dependabilitas. Sehingga pengujiannya, dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian. Dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungus dari proses penelitian, yang dilakukan, maka penelitian telah memenuhi standar *confirmability*.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai kemampuan membaca peserta didik kelas I SD Negeri 1 Totokaton, kesimpulan dalam penelitian ini adalah kesulitan yang kerap kali muncul pada peserta didik kesulitan dalam membaca permulaan seperti kesulitan mengingat huruf, peserta didik belum mengetahui huruf vokal (a-i-u-e-o) Peserta didik belum mengetahui huruf konsonan(b-c-d-f-g-h-j-k-l-m-n-p-q-r-s-t-v-w-x-y-z), peserta didik belum mampu membaca suku kata, Kesulitan membedakan huruf seperti huruf “p,b,d,q,g”, peserta didik belum mampu membaca nyaring, ragu/takut salah dan mengeja dengan waktu yang lama. kesulitan tersebut masih memerlukan perhatian khusus dari pendidik serta orangtua di rumah.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan saran mengenai kemampuan membaca peserta didik kelas I SD Negeri 1 Totokaton kepada:

#### 5.2.1 Peserta Didik

Bagi peserta didik tetaplah rajin berlatih agar lancar saat membaca di semua aspek.

#### 5.2.2 Pendidik

Bagi pendidik dapat lebih aktif dan kreatif dalam mengajarkan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan membaca permulaan agar peserta didik tidak mudah merasa bosan.

### **5.2.3 Orang tua**

Bagi orang tua, agar mendampingi dan membimbing peserta didik untuk belajar membaca. Tidak hanya itu, peserta didik perlu adanya dukungan dan motivasi, agar lebih giat dan semangat untuk belajar, karena pendampingan dan perhatian orangtua sangat berpengaruh bagi kemampuan membaca anak.

### **5.2.4 Peneliti lain**

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang lebih lengkap dan mengembangkan teori mengenai kemampuan membaca permulaan kelas I SD.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Fitria 2017. *Keterampilan Berbahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Textium, Ruko Jambusari, Yogyakarta.
- Ardhian., dkk 2019 Reading and Critical Thinking Techniques on Understanding Reading Skills for Early Grade Students in Elementary School. *International journal of instruction*. 13 (2):108-110
- Anggraini, Nola 2021 Penerapan Metode Picture and Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SD negeri 66 kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan*. 1 (3):74-80
- Anggun, 2021 *Pengaruh Kemampuan Sumber Daya Manusia, Komunikasi Organisasi Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Administrasi Terpadu*. Guepedia
- Anggraini., dkk 2021 Analisis Keberhasilan Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik melalui Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu* 5 (5):85-200
- Anim Purwanto 2021. *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif, Teori dan Contoh*
- Anonim. 2015. *Pelatihan Penyegaran EGRA bagi Asesor*. Jakarta: Usaid Prioritas
- Awaliah, Gisti dan Rahmi 2022 Permainan Edukatif (Engkle Kalimat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas III *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8 (12):95-199
- Basuki 2019 *Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Dengan Pelabelan Objek Sekitar (POS)*. CV Budi Utama, Jl. Kaliurang -Yogyakarta
- Dudi Iskandar.2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Maghza Pistaka Morgomulyo Tayu-Pati
- Efriyanto., et al 2022. The Effectiveness Of The Modeling Method In Learning Writing Poetry Skill. *Journal of positive school*. 2140. 4 (1) 96-201

- Eko Murdiyanto. 2020, *Penelitian Kualitatif. Teori dan Aplikasi Disertai Proposal, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat*. UPN Yogyakarta
- Eva, Pardiana 2018 dalam artikel *Tingkat Literasi Provinsi Lampung Rendah*. <https://mediaindonesia.com/nusantara/193296/tingkat-literasi-provinsi-lampung-rendah>. Di akses 28 Oktober 2022
- Fauziah, Herisfani 2018 upaya guru dalam mengembangkan kemampuan membaca menulis permulaan siswa kelas i. *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4 (4):98-200
- Ginting, Meta 2020 *Buku ajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Lakeisha Tulung Klaten Jateng 16 Online: <https://www.google.co.id/books/edition>. (Diakses 20 Oktober 2022)
- Hadini, Nining 2017 Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata. *Jurnal empowerment* 6 (1): 20-60
- Haryanti dan Tejaningrum 2020 Keaksaraan Anak Usia Dini. PT. Nasya Exspanding Management.Jl. Wangandoyo Bojong Pekalongan Jawa Tengah. 21. Online <https://www.google.co.id/books/edition/.pdf> Diakses tanggal 20 Oktober 2022
- Hariyanto, Erwin 2020 Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Pada Penulis. *Dikdaktika, Jurnal didaktika*. 9 (1):80-98
- Hapsari, Dewi 2019. Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *Jurnal Bahasa* 20 (1):75-109
- Hasanah 2021 Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *jurnal ilmu pendidikan* (3) 5: 201-205
- Helaludin, Hengki 2019. *Analisis Data Kualitatif. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*. Online : <https://www.google.co.id/books/edition/>. (Diakses 20 Oktober 2022) 99-100 dan 132
- Hebriyana, 2021 Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Metode SQ3R Peserta Didik Kelas V SDN 2 Bedudu Lampung Barat. 06 (2):78-98
- Hendrayani, Ade 2018 Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner *Jurnal Penelitian Pendidikan* 3 (5): 203-205
- Ilma, Nur 2022. *Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik*

- Katoningsih 2021 *Keterampilan Bercerita*. Universitas Negeri Surakarta.66  
Online:<https://www.google.co.id/books/edition/> . (Diakses 20 Oktober 2022)
- Kemendiknas. 2003. Undang Undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003  
Tentang Sistem Pendidikan Nasional  
file:///C:/Users/A%20c%20e%20r/Downloads/2019\_11\_12-  
03\_49\_06\_9ab7e1fa524ba603bc2cdbeb7bff93c3-1.pdf . Di akses 30  
Oktober 2022
- Kholig, Abdul., dkk 2018 Tingkat Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 7 (1) 03
- Lestari, Ayu 2020. Analisis Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Pada Kemampuan Membaca Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 7 (2)
- Malahayati 2009, *Membaca, Modalmu Untuk Masa Depan*. Penebar Plus, Bogor, 19
- Mardika, Tiwi 2017 Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* 10 (1) 2 dan 31
- Modul Penyelenggaraan *EGRA*, 2015
- Munayah., dkk 2021 Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas 1. *Jurnal Pendidikan* 2 (1) 236
- Nasir, 2014 Pengaruh Metode Sensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*
- Nugraheti, Sismulyasih. 2018. Kemampuan membaca dan menulis permulaan, strategi bengkel literasi *Jurnal primary*. 7 (1). 69
- Nugraheni, Irma 2019 Media Buku Cerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan* 4 (3)322- 323
- Nurani., dkk 2021 Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan* 5(3)
- Nuraini 2023 *Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 Sd*. *Jurnal Pendidikan*.
- Nurhaningtyas, Agustin. 2021 Penerapan Buku Pintar Cepat Baca Siswa Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sela 1 sd Islam Terpadu Assalafiyah Pambon tahun pelajaran 2020/2021). *Premiere : journal of islamic elementary education*. 3 (1)

- Nurwulan, Purnasari. 2021 *Metodologi penelitian*. Guepedia Indonesia 103
- Nusrrotus, Sa'adiyah 2019 Analisis instrumen tes higher order thinking. *Jurnal Pendidikan* (13) 1
- Novitasari dkk 2020 *Metode kualitatif* .Oleh Unisma press. Jl. Mayjen Haryono Malang 49
- Oktaviani., dkk 2022 Analisis Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *jurnal basic edu.*6 (4) Hal.5590
- Oktaviyanti, 2022 Analisis pengaruh media gambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. 6 (4) 5590.
- Oktrifianti, Ardhita 2021 Kemampuan Menulis Narasi Disekolah Dasar, Melalui Regulasi Diri,Kecemasan, Kemampuan Membaca Permulaan. CV Jejak Anggota Ikapi, Sukabumi Jawa Barat 28
- Patmawati., dkk 2017 Karakteristik Tingkat Kreativitas Siswa yang Memiliki Disposisi Matematis Tinggi dalam Menyelesaikan Soal Matematika. *Jurnal Ilmiah* 6 (1) 3
- Peraturan daerah provinsi lampung nomor 17 tahun 2019 tentang peningkatan budaya literasi. <https://www.jdih.lampungprov.go.id/index.php/product-hukum/provinsi/10147/pdf/peningkatan-budaya-literasi> . di akses 08 November 2022
- Permendikbud Bab IIINo. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Praktis. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia Praya Lombok Tengah NTB 133-137*
- Prastowo 2019 *Analisis Penelitian Terpadu*. Kencana Prenamedia Rawamangun Jakarta 84-86
- Rafika, Nurma 2020 Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar *Jurnal Pendidikan*. (2) 3
- Rahma, Mitra dan Febriyana 2021) Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar *Jurnal Pendidikan*. 13 (2) 4.
- Rahman, Budi 2014 *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard*. 130
- Rahmadani., dkk 2021 *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Yayasan Kitaa Menulis. 30

- Rinawati, Agustin., dkk 2020 Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar *Jurnal Education Research and Development*. 4 (2)86- 87
- Rika Fazmi, 2021 *Analisis Membaca Permulaan Peserta Didik* (25)
- Rukajat, Ajat 2018 *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Deepublish CV Budi utama Jl. Kaliurang, Yogyakarta. 22-26.
- Rusmiati 2018 Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kubus Suku Kata Siswa Sekolah Dasar *Jurnal Pendidikan* 02
- Rohanah, Erni 2018 *Pengembangan Ilmiah Pengembangan Profesi Guru*. CV Media Educations Jembrana, Bali 45
- Sari, Yunita., dkk 2020 Pengaruh Metode Pembelajaran Struktural Analitik Sintetik Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Di Sekolah Dasar *Jurnal basicedu*. 4 (4) 1124 – 113
- Simamora., dkk (2022) Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Keterampilan Menulis Permulaan *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 05 (1) 15
- Wardhani 2020 Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas rendah. *Jurnal Pendidikan* 02 (2)
- Wahyuni, Sri 2023 Peningkatan Hasil Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas 1. *Jurnal Pendidikan* 2 (1)
- Syaefudin 2021 *Model Pengembangan Membaca Terpadu Berbasis Sastra Anak Untuk Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca*. PT Nasya Expanding Management. Bojong Pekalongan 54
- Sari., dkk 2020 Pengaruh Metode Pembelajaran Struktural Analitik Sintetik Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basic Edu* 4 (4) 1126
- Suharyat 2021 *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*. Lakeisha 1097
- Syafaruddin 2014 *Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Perdana Publishing Medan 72
- Sukirman 2020 Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9 ( 2) 72
- Tahmidaten 2020 Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10 (1) 03



Tematik, tema 3 subtema 3 (kegiatanku) hal. 83

Tianingrum 2017 Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa. Prosiding  
*Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika* 1 (9) 44

Utari., dkk 2023 Keefektifan Penerapan Big Book Berbasis Etnopedagogik Dalam  
Pembelajaran Membaca Permulaan Di Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal  
Pendidikan* 13